

Analisis Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Bali

(2007-2016)

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Melissa Arum Rahmawati

Nomor Mahasiswa : 14313147

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

Analisis Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Bali

(2007-2016)

SKRIPSI

Disusun Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Jenjang Sastra 1

Jurusan Ilmu Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Melissa Arum Rahmawati

Nomor Mahasiswa : 14313147

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta,

Penulis



Melissa Arum Rahmawati

PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Bali (2007-
2016)

Nama : Melissa Arum Rahmawati
Nomor Mahasiswa : 14313147
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta,

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL
**ANALISIS SUB SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI
BALI (2007-2016)**

Disusun Oleh : **MELISSA ARUM RAHMAWATI**
Nomor Mahasiswa : **14313147**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 12 April 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA.



Penguji : Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

“Everyone can rise above their circumstances and achieve success if they are dedicated to and passionate about what they do”

- Nelson Mandela –

“Start by doing what’s necessary; then do what’s possible; and suddenly you are doing impossible”

- Francis of Assisi –

“Kalau kita keras terhadap diri kita, dunia akan lunak kepada kita, tapi bila kita lemah terhadap diri kita, dunia akan keras kepada kita”

- Susilo Bambang Yudhoyono –

“Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya; hidup di tepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah.”

- Abu Bakar Sibli -

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas rahmat, kenikmatan dan kelancaran serta kemudahan yang telah diberikan Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Skripsi ini dipersembahkan penulis untuk :

1. Kedua orangtua tercinta, Bapak Medi Hady Mulyono dan Ibu Siti Suwarni, yang tiada hentinya selama ini memberikan nasihat, motivasi, dukungan, semangat, doa dan jasa yang tidak terhingga serta kasih sayang kepada seorang anak tak akan pernah tergantikan. Semoga kesuksesan ini memberikan kebahagiaan dan kebanggaan untuk bapak dan ibu serta selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.
 2. Ketiga kakak saya, Sidik Sudarsono, Nina Ratnasari, dan Novita Sumarlin P atas motivasi dan dukungan kalian. Serta kedua ponakan saya yang selalu menghibur yaitu Dea Amanda dan Deqia Azzahra S.
 3. Seluruh teman-teman kampus saya dan teman-teman diluar kampus yang selalu mengingatkan dan selalu ada dalam suka atau duka.
 4. Untuk orang yang telah menjadi teman dekat saya selama 7 tahun yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta selalu membangun sekaligus meruntuhkan *mood* tetapi selalu ada dalam kondisi apapun.
- Terimakasih, Chandra Wahyu H.

KATA PENGANTAR

Rasa syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia ilmu, kesehatan dan rahmat serta hidayahnya sehingga menjadi skripsi dengan judul **“Analisis Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan asli Daerah di Bali (2007-2016)”** ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa dan merubah jaman jahiliyah ke jaman yang terang benderang hingga saat ini serta telah membawa petunjuk kebenaran bagi semua umat manusia.

Penulis meyakini bahwa terselesaikannya skripsi ini dengan baik berkat adanya dukungan, bimbingan, motivasi dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis akan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. D. Agus Hardjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan dan memberikan dorongan untuk dapat menyelesaikan skripsi.
3. Seluruh Dosen dan Karyawan Staf Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu yang belum pernah penulis ketahui dengan senang hati.

4. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang serta perhatian yang luar biasa terhadap saya dan saudara-saudara saya, saya tidak hanya mengucapkan terimakasih tetapi juga mendoakan agar dapat melihat anaknya untuk meraih kesuksesan.
5. Teman-teman seperjuangan dari semester awal menjadi mahasiswi. Teman-teman kelas bridging C semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, terima kasih telah mewarnai masa-masa semester awal kuliah berwarna dan penuh pengalaman baru. Serta seluruh teman-teman jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2014.
6. Teman-teman Bidadariku, Lulita Sari, Nia Safitri, Nindy Gusti Mahardika, Wulandari Putri dan Fitria Ayu yang selalu mengingatkan untuk tetap semangat dan memberikan masukan dalam segala hal serta yang selalu ada selama 3,5 tahun dalam dunia perkuliahan dan diluar kuliah. Tidak ada yang bisa ku lakukan, selain mengatakan terimakasih banyak teman-teman.
7. Teman-teman SMA saya, Syska Anggraini, Mirawati SP, Novita Widy Utami yang selalu memberikan doa dan dukungan walau kita jauh karna jarak.
8. Teman-teman dekat saya di rumah, Annisa Rachmawati W dan Darista Fitri F yang selalu ada dalam suka dan duka memberikan dukungan dan menghibur saya saat keadaan badmood.

9. Teman-teman KKN Unit MGL 320, Devia, Defri, Rahma, Icha, Binar dan Zuhdi, yang telah memberikan kenangan dan pengalaman yang sangat berharga bagi saya selama satu bulan hidup bersama.
10. Teman-teman seperjuangan Ujian Kompre Januari, terimakasih telah membantu saya dan menyemangati saya selalu.
11. Teman satu bimbingan saya Nia Safitri dan Asprilla Dedy. Terimakasih banyak karena selalu membantu saya membuat skripsi ini, dari awal sampai akhir.
12. Serta semua pihak-pihak yang telah membantu saya dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Penulis bermaksud untuk berterimakasih atas kerjasamanya.

Sebuah kesempurnaan adalah hanya milik Allah SWT semata begitu pula dengan skripsi ini. Dengan hal tersebut penulis dengan senang hati mengharapkan komentar atau kritik serta saran agar dapat menjadikan penulis yang lebih baik.

Yogyakarta, 18 Maret 2018

Melissa Arum Rahmawati

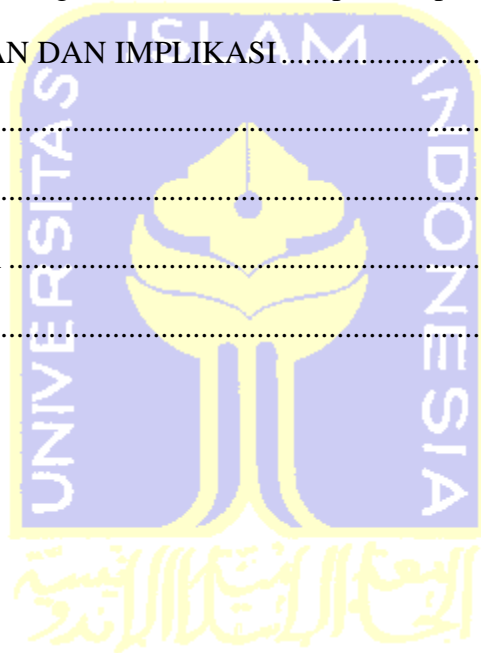
DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA UJIAN AKHIR/SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAKSI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	10
1.3.1 Tujuan Penelitian	10
1.3.2 Manfaat Penelitian	11
1.4 Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Kajian Pustaka	13
2.2 Landasan Teori	18
2.2.1 Pendapan Asli Daerah	18
2.2.2 Pariwisata	19
2.2.3 Objek Wisata	20
2.2.4 Jumlah Hotel	21
2.2.5 Jumlah Kunjungan Wisatawan	21

2.2.6	Jumlah Sarana Angkutan.....	22
2.2.7	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	23
2.2.8	Hubungan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah.....	27
2.2.9	Hubungan Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah	27
2.2.10	Hubungan Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah	28
2.2.11	Hubungan Sarana Angkutan dengan Pendapatan Asli Daerah	28
2.2.12	Hubungan Pendapatan Asli Daerah Dengan PDRB	28
2.3	Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....		29
3.1	Jenis Data dan Cara Pengumpulan data	30
3.1.1	Jenis Data	31
3.1.2	Cara Pengumpulan Data.....	31
3.2	Definisi Operasional variabel Penelitian.....	32
3.2.1	Variabel Dependent (Y).....	32
3.2.2	Variabel Independen (X).....	32
3.3	Metode Analisis.....	33
3.3.1	Common Effect Model.....	34
3.3.2	Fixed Effect Model	35
3.3.3	Random Effect Model	36
3.4	Pemilihan Model dan Pengolahan Data.....	37
3.5	Pengujian Hipotesis	39
3.5.1	Koefesien Determinasi (R^2).....	40
3.5.2	Uji-F	40
3.5.3	Uji-t	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Deskripsi Data Penelitian	42
4.2 Deskripsi Objek Data Penelitian	42
4.2.1 Pendapatan Asli Daerah	42
4.2.2 Jumlah hotel di Bali	43
4.2.3 Jumlah Objek Wisata	43
4.2.4 Jumlah Kunjungan Wisatawan	44
4.2.5 Jumlah Sarana Angkutan.....	44
4.2.6 PDRB	45
4.3 Persamaan Regresi	45
4.4 Hasil Estimasi Regresi.....	46
4.4.1 Pemilihan Model	46
4.4.2 Hasil Regresi Common Effect Model.....	47
4.4.3 Hasil Estimasi Fixed Effect Model	48
4.4.4 Hasil Estimasi Regresi Random Effect.....	49
4.4.5 Hasil Uji Signifikansi Common Effect dan Fixed Effect.....	50
4.4.6 Hasil Uji Signifikansi Fixed Effect dan Random Effect	51
4.5 Model Terbaik	52
4.5.1 Model Fixed Effect	52
4.6 Analisis per Kabupaten/kota di Bali.....	53
4.7 Analisis Hasil Regresi	54
4.7.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	54
4.7.2 Uji Signifikansi Bersama (Uji F)	54
4.7.3 Uji T-statistik	55
4.8 Analisis Ekonomi	57

4.8.1	Analisis Pengaruh Jumlah Hotel (JH) Terhadap Pendapatan Asli Daerah	57
4.8.2	Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata (JOW) Terhadap Pendapatan Asli Daerah	58
4.8.3	Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan (JKW) terhadap Pendapatan Asli Daerah	59
4.8.4	Analisis pengaruh Jumlah Sarana Angkutan (JSA) Terhadap Pendapatan Asli Daerah	59
4.8.5	Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah	60
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....		63
5.1	Kesimpulan.....	63
5.2	Implikasi.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....		67
LAMPIRAN.....		69



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Bali Tahun 2007-2016.....	4
Tabel 1. 2 Pendapatan Asli Daerah Bali 2007-2016.....	5
Tabel 1. 3 Jumlah Objek Wisata Dan Hotel Tahun 2012-2016.....	7
Tabel 1. 4 PDRB Per Kabupaten Di Bali Tahun 2011-2016	8
Tabel 3.1 Ringkasan Data Operasonal.....	30
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4. 2 Hasil Estimasi Regresi Common Effect Model	47
Tabel 4. 3 Hasil Estimasi Regresi Fixed Effect Model	48
Tabel 4. 4 Hasi Estimasi Regresi Random Effect Model.....	49
Tabel 4. 5 Hasil dari Likelihood Ratio Test (Chow Test).....	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman Test	51
Tabel 4. 7 Hasil Estimasi Regresi Fixed Effect Model.....	52
Tabel 4. 8 Perbedaan Koefisien Antar Kabupaten/Kota Di Bali	53
Tabel 4. 9 Hasil Pengujian Hipotesis	55

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 PAD Empat Kabupaten di Bali Tahun 2007-2016.....	6
---	---

DAFTAR LAMPIRAN

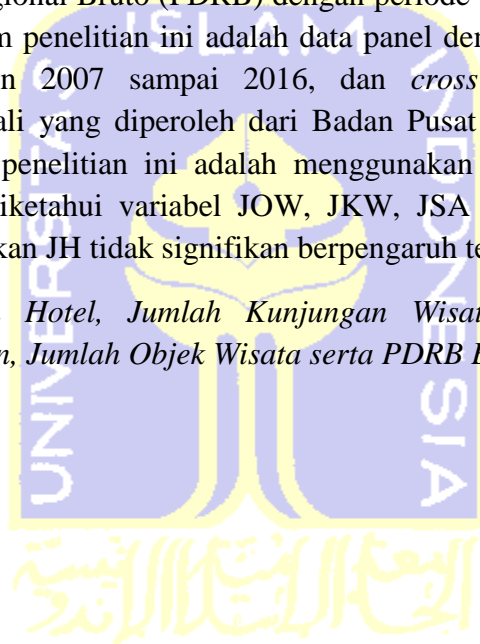
Lampiran 1 Data Penelitian.....	70
Lampiran 2 Estimasi Output Hasil Regresi Common Effect Model.....	72
Lampiran 3 Estimasi Output Hasil Regresi Fixed Effect Model	73
Lampiran 4 Estimasi Output Hasil Regresi Random Effect Model	74
Lampiran 5 Hasil Uji Chow	75
Lampiran 6 Hasil Uji Hausman.....	76



ABSTRAKSI

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang bersumber berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Setiap pemerintah daerah berupaya keras meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri termasuk meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor apa saja yang berpengaruh pada Pendapatan Asli Daerah khususnya pada Sub Sektor Pariwisata pada tahun periode 2007-2016. Faktor-faktor yang dianalisis adalah Jumlah Hotel (JH), Jumlah Objek Wisata (JOW), Jumlah Kunjungan Wisatawan (JKW), Jumlah Sarana Angkutan (JSA) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan periode tahun 2007-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan data runtut waktu *timeseries* dari tahun 2007 sampai 2016, dan *cross section* sebanyak 9 Kabupaten/kota di Bali yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil regresi terbaik pada penelitian ini adalah menggunakan metode regresi *Fixed Effect Model* yang diketahui variabel JOW, JKW, JSA dan PDRB signifikan secara positif, sedangkan JH tidak signifikan berpengaruh terhadap PAD di Bali.

Kata kunci: Jumlah Hotel, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah sarana Angkutan, Jumlah Objek Wisata serta PDRB Bali.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang bersumber berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Setiap pemerintah daerah berupaya keras meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri termasuk meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan daerah lainnya yang dianggap sah yang bertujuan memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai mewujudkan asas desentralisasi.

Dengan diberlakukannya Otonomi Daerah Kabupaten dan Kota memiliki kewenangan yang lebih luas. Seperti tercantum dalam UU No. 32 Tahun 2004, Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam UU No.32 Tahun 2004 Tentang Pembagian Urusan Pemerintah, juga dijelaskan bahwa Pemerintah Daerah dapat menjalankan otonomi sesuai dengan kebijakan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah berdasarkan asas otonomi. Untuk mendukung terselenggaranya otonomi daerah yang optimal maka diberlakukanlah

perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Pembangunan Daerah merupakan pembangunan yang dilakukan suatu daerah sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga pembangunan daerah satu dengan yang lainnya umumnya berbeda karena hal itu didasarkan oleh potensinya. Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara atau daerah yang memiliki potensi ini. Salah satu upaya pengoptimalan pendapatan daerah adalah pengembangan potensi pariwisata. Indonesia merupakan negara yang banyak memiliki ragam budaya dan wisata alam yang sering dikunjungi oleh warga lokal maupun mancanegara. Karena keindahan tempat-tempat pariwisata di Indonesia ini sehingga warga lokal maupun mancanegara banyak berkunjung untuk menikmati keindahan dari mulai pantai, gunung sampai wisata alam dan buatan yang ada di Indonesia.

Pengembangan dan pembangunan obyek wisata serta sarana pendukungnya harus dilakukan secara kontinyu. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung di obyek wisata di daerah tersebut. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Usaha mengembangkan dunia pariwisata didukung dengan UU No 10 Tahun 2009 bahwa "Keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan menguntungkan diantaranya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat".

Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung pada

jumlah kedatangan jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik. Dengan adanya pariwisata akan mendatangkan berbagai dampak, utamanya seperti dampak ekonomi, dampak sosial budaya dan dampak lingkungan.

Umumnya dampak ekonomi dari adanya pariwisata adalah penghasilan retribusi serta pajak- pajak yang diperoleh dari adanya kegiatan pariwisata yang tentunya berhubungan kepada pendapatan yang diterima negara atau daerah yang mengelola kegiatan pariwisata. Selain itu adanya pengeluaran dari sektor pariwisata bisa menyebabkan perekonomian masyarakat lokal sekitar lokasi pariwisata menanjak dengan ikut serta membuka fasilitas – fasilitas penunjang di kawasan sekitar pariwisata.

Dewasa ini, sektor pariwisata menjadi sorotan bagi daerah-daerah yang memiliki potensi akan hal itu, ini disebabkan oleh dukungan masyarakat dan maraknya sosial media untuk mengeksplor potensi pariwisata. Berkembangnya sektor pariwisata daerah tergantung dengan kualitas objek wisata yang di kelola oleh daerah tersebut baik objek wisata alam maupun objek wisata buatan . Provinsi Bali memiliki keanekaragaman kesenian dan budaya. Mengingat Pulau Bali sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang menjadi primadona bagi wisatawan mancanegara.

Karena indahnya berbagai obyek pariwisata Bali memberikan dampak positif karena Bali membantu Indonesia untuk dilirik para wisatawan mancanegara atau orang asing. Provinsi Bali memiliki obyek wisata yang beragam, baik wisata

alam, wisata sejarah maupun wisata budaya. Sehingga sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai sumber PAD.

Propinsi Bali merupakan salah satu dari 33 Propinsi yang ada di Indonesia. Propinsi Bali terdiri dari Pulau Bali, Pulau Nusa Penida serta beberapa Pulau-pulau kecil lainnya memiliki luas wilayah 5.632,82 kilometer persegi. Secara administrasi Pulau Bali terdiri dari delapan Kabupaten, satu wilayah kota, 53 kecamatan dan 658 Desa/Kelurahan, 3563 Banjar/Dusun/lingkungan.

Daerah Bali berada pada posisi 754 dan 83 lintang selatan dan 114,25 dan 115 43 Bujur timur. Pulau Bali memiliki letak yang sangat strategis, karena menghubungkan lalu lintas laut dan darat antara Pulau Jawa dengan Nusa Tenggara. Bali juga terletak antara Benua Asia dan Australia. Secara geografis ditengah-tengah Pulau Bali terbentang pegunungan memanjang dari barat ke timur. Adapun gambaran jumlah penduduk yang ada di Bali.

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Bali Tahun 2007-2016

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
2007	3.372.880
2008	3.409.845
2009	3.471.952
2010	3.907.400
2011	3.957.600
2012	4.007.900
2013	4.007.900
2014	4.104.900
2015	4.152.800
2016	4.200.100

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada umumnya masyarakat Bali mayoritas bermata pencaharian

bercocok tanam pada dataran yang curah hujannya yang cukup baik. Sedangkan dalam bidang peternakan terutama sapi dan babi sebagai usaha penting dalam masyarakat pedesaan di Bali. Perikanan darat maupun laut yang merupakan mata pecaharian sambilan, pada bidang kerajinan meliputi kerajinan pembuatan benda anyaman, patung, ukir-ukiran, percetakan, pabrik kopi, kain, pabrik rokok, dll.

Dan pada umumnya masyarakat Bali dan khususnya yang berasal dari Gianyar bergerak dalam bidang kerajinan dan kesenian karena bakat dari masyarakat setempat yang di dapat secara turun temurun, hal itu baik karena berhubungan dengan potensi pariwisata sehingga daerah Bali memiliki ciri khas dan dapat menjadi faktor pendorong berkembangnya pariwisata.

Tabel 1. 2 Pendapatan Asli Daerah Bali 2007-2016

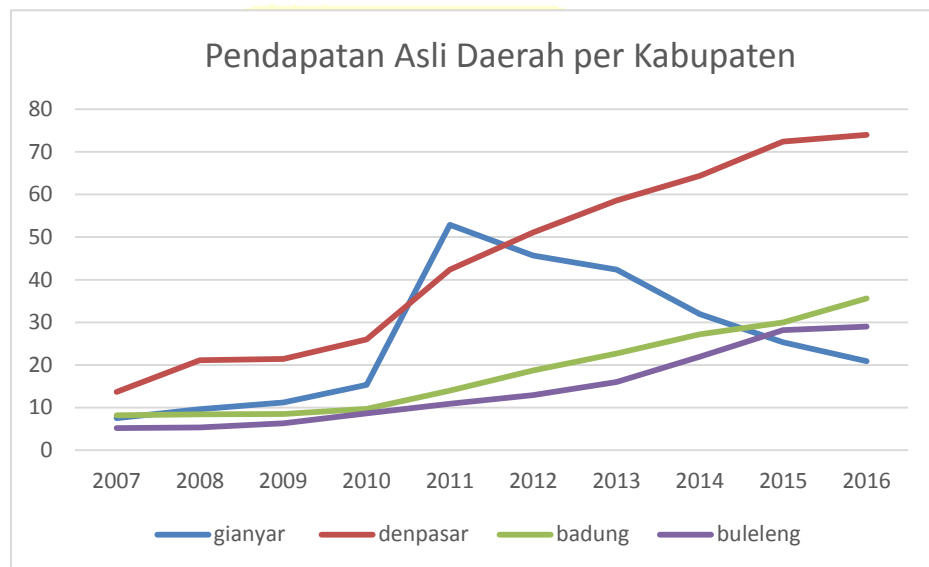
Tahun	PAD (000)
2007	983.463.228
2008	1.005.454.263
2009	1.128.744.816
2010	1.163.947.552
2011	1.393.730.257
2012	1.723.807.096
2013	2.529.976.157
2014	2.920.416.697
2015	3.041.266.607
2016	3.041.195.258

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari tabel 1.2 diatas terlihat bahwa setiap kabupaten/kota di Bali mengalami peningkatan dan penurunan dalam hal pendapatan asli daerah. Penurunan dan peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pajak daerah, retribusi daerah dan hasil pengelolaan kekayaan

daerah lainnya sehingga akan berdampak pada Pendapatan Asli Daerah. Salah satu penyumbang dana dari pendapatan daerah adalah pengelolaan kekayaan daerah seperti pariwisata daerah, maka jika dilihat dari kekayaan alam yang dimiliki Bali tentunya sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan yang besar untuk Pendapatan Asli Daerahnya.

**Grafik 1.1 Pendapatan Asli Daerah 4 Kabupaten di Bali
Thn 2007-2016**



Grafik 1.1 adalah gambaran pendapatan asli daerah di empat kabupaten/kota di Bali dimana pendapatan asli daerah selalu mengalami peningkatan yang signifikan. Dari keempat kabupaten/kota, kota Denpasar memiliki trend yang lebih tinggi dibanding tiga kabupaten lain.

Pariwisata Bali merupakan sektor paling maju dan berkembang, tetapi masih berpeluang untuk dikembangkan lebih modern lagi karena sektor pariwisata dirasakan memberikan kontribusi positif dalam memacu dan menggerakkan

sektor perekonomian lainnya yaitu industri atau kerajinan rumah tangga, transportasi, komunikasi, pertanian dan usaha jasa lainnya, serta membuka dan menggerakkan berbagai lapangan kerja yang memungkinkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha lebih luas dan merata.

Tabel 1. 3 Jumlah Objek Wisata Dan Hotel Tahun 2012-2016

Kabupaten/Kota	2012		2013		2014		2015		2016	
	OW	JH	OW	JH	OW	JH	OW	JH	OW	JH
Gianyar	16	409	16	409	16	403	16	389	16	389
Jembrana	17	68	17	71	17	71	17	70	17	70
Buleleng	38	217	57	224	57	219	57	219	57	219
Denpasar	24	216	24	280	24	286	24	286	24	286
Tabanan	22	96	22	96	22	110	22	112	22	112
Karangasem	15	210	15	207	15	213	15	211	15	211
Klungkung	21	70	28	120	28	126	31	132	31	132
Bangli	13	28	14	26	14	26	14	25	14	25
Badung	33	795	33	876	36	953	36	613	36	676

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 1.3 adalah tabel yang menunjukkan jumlah objek wisata dan jumlah hotel (Bintang dan Non Bintang) per kabupaten di Bali. Keduanya adalah faktor penting dalam menunjang pariwisata karena dengan adanya objek wisata yang menarik akan menarik wisatawan daerah dan mancanegara. Jenis objek wisata di Bali dibedakan menjadi beberapa jenis seperti wisata alam, wisata budaya, wisata buatan, wisata alam dan satwa serta wisata remaja seperti bumi perkemahan. Peran sebuah hotel di suatu daerah pariwisata sangat dibutuhkan dan dianggap penting karena hotel adalah faktor pendukung utama sebagai sarana akomodasi umum untuk membantu para wisatawan yang sedang berkunjung untuk berwisata dengan jasa penginapan yang disediakan oleh hotel. Hubungan industri perhotelan dan dan kepariwisataan yang keduanya adalah hidup dan kehidupan yang artinya

keduanya dapat berjalan bergantung pada jumlah wisatawan yang datang, untuk itu sarana dan prasarana pariwisata dibutuhkan untuk mendukung minat wisatawan.

Tabel 1. 4 PDRB Per Kabupaten Di Bali Tahun 2011-2016

Kabupaten	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Gianyar	11.682132	12.508.662	13.364.397	14.269.422	15.174.404	16.129.908
Jembrana	5.999.303	6.365.857	6.727.786	7.134.967	7.579.800	8.031.149
Buleleng	14.497.370	15.480.210	16.578.191	17.740.832	18.828.093	19.959.929
Denpasar	21.763.406	23.397.173	25.026.208	26.778.858	28.442.260	30.291.024
Tabanan	9.895.354	10.500.462	11.178.190	11.907.999	12.651.348	13.426.017
Karangasem	7.116.364	7.538.032	8.002.138	8.482.953	8.992.278	9.524.666
Klungkung	1.307.888	1.383.890	1.467.352	4.536.345	4.813.326	5.114.699
Bangli	2.916.143	3.097.098	3.281.161	3.472.303	3.688.127	3.917.962
Badung	22.322.000	24.027.651	25.666.521	27.458.060	29.180.479	31.160.584

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 1.4 adalah tabel yang menunjukkan data PDRB atas harga konstan per kabupaten di Bali yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hal ini dapat terjadi karena sektor lapangan usaha menunjukkan peningkatan sehingga akan meningkatkan output. PDRB meningkat hal ini menunjukkan bahwa terjadi pertumbuhan ekonomi. PDRB konstan cenderung digunakan karena dapat mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhannya tanpa adanya pengaruh faktor harga.

Santosa dan Rahayu (2005) mengatakan hubungan antara PAD dengan PDRB merupakan hubungan secara fungsional, karena PDRB merupakan fungsi dari PAD. Dengan meningkatnya PDRB maka akan menambah penerimaan pemerintah daerah untuk membiayai program-program pembangunan. Selanjutnya akan mendorong peningkatan pelayanan

pemerintah daerah kepada masyarakat sehingga meningkatkan kualitas daerah, atau tujuan dari adanya otonomi daerah bahwa daerah mampu menjadi daerah yang mandiri dapat dicapai melalui peningkatan produktivitas dan kualitas daerah.

Melihat potensi yang dimiliki Bali dengan diiringi perkembangan teknologi yang berkembang pesat pada saat ini maka dapat diprediksi bahwa wisata Bali akan terus mengalami peningkatan kualitas dan mendorong perekonomian sekitar. Sesuai dengan visi Bali bahwa untuk Mengembangkan pariwisata kerakyatan, perbaikan infrastruktur, menggai inovasi, demokratisasi usaha pariwisata untuk memberdayakan masyarakat lokal, meningkatkan kualitas pariwisata budaya. Sehingga Bali yang maju adalah mampu menciptakan kondisi masyarakat yang tumbuh dan berkembang baik dalam segala aspek ekonomi, sosial, kependudukan, politik dan tanpa meninggalkan adat budayanya. Perekonomian masyarakatnya yang maju terlihat dari tingkat kemakmuran masyarakatnya dimana tingkat pendapatan masyarakat lebih tinggi dari pendapatan rata-rata dan pembagian yang lebih merata. Kondisi baik tersebut bukan hal yang menjadikan pemerintah Bali menjadi kendor dalam mengolah daerah, justru hal tersebut menjadikan pemerintah harus terus berusaha menciptakan efektifitas pengolahan keuangan daerah melalui potensi yang dimiliki.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas melihat berbagai potensi daerah yang dimiliki Bali dan peningkatan pendapatan asli daerah tahun 2007-2016 sehingga penelitian akan difokuskan pada masalah pengaruh

sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah dengan judul penelitian
***“ANALISIS SUB SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN
ASLI DAERAH di BALI (Tahun 2007-2016)”***

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah di Bali?
2. Mengetahui bagaimana pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah di Bali?
3. Mengetahui bagaimana pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Bali?
4. Mengetahui bagaimana pengaruh jumlah sarana angkutan terhadap pendapatan asli daerah di Bali?
5. Mengetahui bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap pendapatan asli daerah di Bali?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah di uraikan, maka tujuan yang ingin di capai untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah :

1. Menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah Bali Tahun 2007-2016.
2. Menganalisis pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah di Bali Tahun 2007-2016.

3. Menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Bali Tahun 2007-2016.
4. Menganalisis pengaruh jumlah sarana angkutan terhadap pendapatan asli daerah di Bali Tahun 2007-2016.
5. Menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap pendapatan asli daerah di Bali Tahun 2007-2016.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mendukung serta membuat kebijakan dalam mengembangkan sektor pariwisata agar meningkatkan pendapatan asli daerah di Bali.
2. Diharapkan dapat memenuhi syarat dalam penyelesaian tugas akhir program pendidikan sarjana (S1) Ilmu Ekonomi UII Yogyakarta.
3. Diharapkan menjadi bahan referensi bagi pihak yang akan memperdalam studi tentang pengembangan pariwisata dalam rangka meningkatkan pendapatan Asli Daerah khususnya Bali.

1.4 Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan

Dalam Bab ini menjelaskan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.

Bab II. Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini berisikan kajian pustaka dari hasil penelitian-penelitian yang

pernah dilakukan sebelumnya dan landasan teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti serta teori-teori yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan hubungan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

Bab III. Metode Penelitian

Berisikan jenis dan sumber pengumpulan data yang dilakukan, definisi operasional variabel dan metode analisis yang dilakukan dalam penelitian.

Bab IV. Pembahasan

Bab ini memaparkan tentang deskripsi data penelitian dan hasil analisis yaitu hasil pengujian data-data penelitian yang dipergunakan untuk menguji dan mendapatkan hasil yang valid terhadap data-data penelitian tersebut

Bab V. Kesimpulan dan Implikasi

Bab ini adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan implikasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dimasa yang akan datang dari hasil analisis data bab sebelumnya.

Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari dua hal yaitu :

a. Daftar Pustaka

Daftar pustaka disusun seperti pada proposal.

b. Lampiran

Lampiran digunakan untuk menempatkan data atau keterangan lain yang berfungsi untuk melengkapi uraian yang telah disajikan dalam bagian int

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sehingga dari penelitian sebelumnya dapat menjadi acuan ataupun dapat mengetahui baik kekurangan maupun kelebihan dari penelitian terdahulu. Kajian pustaka penting juga untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang sudah ada dan untuk menghindari adanya duplikasi. Beberapa kajian pustaka yang digunakan sebagai acuan antara lain.

Menurut Penelitian yang dilakukan Raysa Dessyaratami Hanna Putri (2015) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pengeluaran Pemerintah, PDRB, dan jumlah penduduk terhadap PAD Daerah Istimewa Yogyakarta. Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder dan Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan alat pengolahan data dengan menggunakan *Eviews 5*. Pengeluaran Pemerintah probabilitasnya sebesar 0.7415 ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah. PDRB probabilitasnya sebesar 0.0020 ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel PDRB signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah dan berpengaruh

positif . Jumlah Penduduk probabilitas sebesar 0.9260 ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah

Penelitian yang dilakukan Ni Komang Sri Wulandari “PERAN SEKTOR PARIWISATA DALAM PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN TABANAN” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, belanja modal, dan jumlah sarana angkutan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tabanan tahun 1990-2001. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS. JKWT (jumlah kunjungan wisatawan) probabilitasnya sebesar 0,0002 artinya bahwa variabel JKWT mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. JH (Jumlah Hotel) probabilitasnya sebesar 0,2525 artinya bahwa variabel JH tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. BM (Belanja Modal) probabilitasnya sebesar 0.0884 artinya variabel Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan. JSA (Jumlah Sarana Angkutan) probabilitasnya sebesar 0,0401 menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Menurut penelitian yang dilakukan Yulvica Purna Prasetya Nindyasari “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1993-2014”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sektor Pariwisata

Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1993- 2014. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan metode model ECM (Error Correction Model). LogJKWG (X1) probabilitasnya 0,0001 artinya bahwa variabel JKWG berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. THH (X2) probabilitasnya 0,0073 artinya bahwa variabel Tingkan hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan. LogPDRBP (X3) variabel PDRB konstan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. LogPDRBKY (X4) probabilitas 0,1144 artinya variabel PDRB perkapita tidak berpengaruh.

Penelitian yang dilakukan B. RISKI AULIA FARADHITA ” DETERMINAN PENDAPATAN ASLI DAERAH SEKTOR PARIWISATA DI LOMBOK TIMUR TAHUN 2007-2014”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata yang terdiri dari jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Lombok Timur tahun 2007-2014. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan uji statistik dan uji asumsi klasik. Disimpulkan bahwa variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata Kabupaten Lombok Timur. Variabel jumlah objek wisata diperoleh nilai

variabel jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata Kabupaten Lombok Timur. Variabel pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata Kabupaten Lombok Timur.

Penelitian yang dilakukan Malisa Labiran “Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Tahun 2001-2010”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar jumlah wisatawan, perilaku pemerintah, dan PDRB mempengaruhi PAD Tana Toraja. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda. Jumlah wisatawan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PAD sektor pariwisata di Kabupaten Tana Toraja periode tahun 2001-2010. Variabel jumlah wisatawan signifikan hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Perilaku pemerintah berpengaruh positif terhadap PAD sektor pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. PDRB sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten Tana Toraja periode 2001-2010 hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Penelitian yang dilakukan Rani Uhusna “Pengaruh Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bukittinggi (2006-2015)”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel

terhadap pendapatan asli daerah Bukittinggi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, metode analisis menggunakan analisis linier berganda. Jumlah objek wisata probabilitas sebesar 0,858 artinya variabel jumlah objek wisata berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Jumlah wisatawan probabilitas 0,073 artinya jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan. Tingkat hunian hotel probabilitasnya 0,031 artinya tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

Penelitian yang dilakukan M. Khairur Rozikin “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Lombok (2009-2014). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah di Lombok. Metode penelitiannya adalah regresi linier berganda dan jenis data adalah data sekunder. Variabel Kunjungan wisatawan probabilitasnya 0,0618 artinya Jumlah Kunjungan Wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Jumlah hotel probabilitas 0,0344 artinya Jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

Penelitian yang dilakukan Agung Hafidh Ikhsan “Analisis Pengaruh Objek Wisata, Jumlah wisatan dan PDRB Terhadap Pendapatan Retribusi di 5 Kabupaten/Kota DIY (2001-2014)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel

dependent. Metode penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan jenis data sekunder. Jumlah objek wisata probabilitas 0,1106 artinya variabel jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan retribusi. Jumlah Wisatwan dengan probabilitas 0,0135 artinya jumlah wisatwan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan retribusi. PDRB dengan probabilitas 0,000 artinya PDRB berpengaruh signifikan terhadap pendapatan retribusi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendapan Asli Daerah

Menurut Mardiasmo (2002:132) “Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah retribusi daerah hasil perusahaan milik daerah hasil pengolahan kekayaan atau potensi daerah dan lain-lain pendapatan asli daerah. Undang-undang Nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dijelaskan bahwa sumber-sumber Pendapatan Daerah terdiri dari :

- 1) Pajak Daerah, merupakan iuran yang wajib dilakukan oleh orang pribadi atau suatu badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang dan dapat dipaksakan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.
- 2) Pajak Retribusi, merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang diberikan oleh pemerintah

daerah untuk kepentingan orang pribadi atau suatu badan.

- 3) Hasil Pengolahan Daerah Yang Sah, selain pajak daerah dan retribusi daerah, sumber bagian laba perusahaan milik daerah (BUMD) merupakan salah satu pemasukan yang cukup potensial untuk dikembangkan.

2.2.2 Pariwisata

Menurut UU No 10 tahun 2009 tentang Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, atau sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk bertujuan menghasilkan uang atau upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih bertujuan mendapatkan kenikmatan akan suatu perjalanan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui keadaan suatu tempat dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi keagamaan dan perluasan agama lainnya (Suwantoro, 2004:3)

Dalam pengembangan pariwisata harus dilakukan perencanaan yang menyeluruh baik dari segi ekonomi, sosial dan kultural. Dalam proses pengembangannya terdapat dua faktor yang berpengaruh besar, yang pertama adalah faktor internal yaitu faktor berasal dari dalam objek

dan faktor eksternal adalah faktor diluar objek wisata namun dalam pengembangannya berpengaruh besar atau berdampak positif terhadap bidang pariwisata. Jenis-jenis pariwisata menurut (Pendit, 2006:39-43) ada beberapa jenis yang harus diketahui agar dapat memberikan pengertian dan tempat wajar dalam pembangunan industri yang ada:

- | | |
|---------------------|------------------------|
| 1. Wisata Budaya | 8. Wisata Soaial |
| 2. Wisata Pertanian | 9. Wisata Pertanian |
| 3. Wisata Olahraga | 10. Wisata Maritime |
| 4. Wisata Komersial | 11. Wisata Cagar Alam |
| 5. Wisata Industri | 12. Wisata Berburu |
| 6. Wisata Politik | 13. Wisata Bulan Madu |
| 7. Wisata Konveksi | 14. Wisata Petualangan |

2.2.3 Objek Wisata

Menurut SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87 objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Berdasarkan Undang-Undang No.9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan, kebijakan yang digariskan adalah bahwa yang dapat dijadikan obyek wisata dan daya tarik wisata berupa keadaan alam, flora dan fauna hasil karya manusia, serta peninggalan sejarah dan budaya yang merupakan model bagi perkembangan dan peningkatan

kepariwisataan di Indonesia. Dalam bidang pariwisata objek wisata menjadi hal penting karena objek wisata adalah dayatarik utama yang dilihat oleh wisatawan sehingga setiap daerah memiliki Daerah Tujuan Wisata (DTW). Objek wisata daerah satu dengan yang lain tentunya berbeda sesuai dengan potensi dan keadaan geografisnya.

2.2.4 Jumlah Hotel

Menurut Dinas Pariwisata hotel merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan khusus yang disediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap untuk tujuan wisata namun juga untuk tujuan lainnya seperti mengadakan seminar, menjalankan kegiatan bisnis, atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan. Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah sehingga perlu dikembangkan secara baik dan benar agar dapat memberikan dampak positif seperti meningkatkan pendapatan masyarakat, PAD, penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha.

2.2.5 Jumlah Kunjungan Wisatawan

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Menurut Inpres No. 9/1969, yang dimaksud dengan wisatawan adalah setiap orang yang berpergian dari tempat tinggalnya

untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati kunjungan tersebut. Wisatawan adalah seseorang atau kelompok orang yang melakukan sesuatu perjalanan wisata disebut wisatawan (*Tourist*), jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi. Jumlah kunjungan wisatawan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor penarik dari daerah kabupaten/kota. Karena wisatawan akan memilih mengunjungi daerah-daerah yang menarik untuk dikunjungi seperti berbagai objek wisata, kuliner khas daerah, adat dan kebudayaan, serta fasilitas penunjang lainnya.

2.2.6 Jumlah Sarana Angkutan

Sarana angkutan adalah sarana untuk memindahkan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain. Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu. Aksesibilitas terdiri dari berbagai infrastruktur dan sarana transportasi publik yaitu, tempat parkir, terminal bus, bandara, stasiun kereta api, pelabuhan, dermaga, bus wisata, taksi, pesawat terbang, kereta api, kendaraan pribadi, kapal ferry, kapal pesiar, jalan raya, jalan tol dan lain-lain. Dengan dibangunnya sarana transportasi, kegiatan ekonomi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam pembangunan pada kawasan yang mempunyai potensi ekonomi tinggi akan lebih mudah dikembangkan. Aksesibilitas ini dapat memacu proses interaksi antar wilayah sampai ke daerah yang paling terpencil sehingga tercipta pemerataan pembangunan.

Dalam pariwisata, untuk dapat mengkonsumsi produk-produk wisata

para wisatawan harus datang ke daerah obyek wisata. Jarak dan ketersediaan sarana dan prasarana transportasi ke daerah wisata merupakan penting. Jenis, volume, tarif dan kecepatan atau efisiensi waktu akan berpengaruh kepada jumlah kedatangan wisatawan yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan perekonomian wilayah. Kenyamanan selama perjalanan menuju daerah wisata dan kawasan wisata harus diperhatikan. Semakin berkembangnya teknologi sarana angkutan umum menjadi semakin diminati oleh masyarakat atau wisatawan karena aksesnya yang mudah, cepat dan murah akan menjadi pilihan tepat untuk wisatawan.

2.2.7 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) merupakan salah satu pencerminan kemajuan perekonomian suatu daerah, yang didefinisikan sebagai keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dalam waktu satu tahun di suatu wilayah. Ada tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk menghitung nilai PDRB, yaitu:

- 1) Pendekatan produksi. Produksi nasional atau produk domestik bruto diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan dari beberapa sektor perekonomian. 9 sektor selama kurun waktu satu tahun, antara lain:
 1. Pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan
 2. Pertambangan dan penggalan
 3. Industri

4. Listrik, gas, dan air
5. Bangunan
6. Perdagangan, restoran, dan hotel
7. Pengangkutan dan komunikasi
8. Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan
9. Jasa lain

2) Pendekatan pendapatan. Pendapatan nasional diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan dari berbagai faktor produksi pada proses produksi serta dari berbagai unsur dan jenis pendapatan.

$$Y = U + I + S + \text{Laba}$$

Ket:

Y = Pendapatan nasional (ribuan)

U = Pendapatan yang diterima tenaga kerja (ribuan)

I = Pendapatan bunga untuk investor (ribuan)

S = Pendapatan pemilik faktor produksi modal (tanah) (ribuan)

Laba = Pendapatan yang didapatkan oleh pemilik usaha (ribuan)

3) Pengeluaran pemerintah. Pendapatan nasional yang diperoleh dengan menjumlahkan nilai dari seluruh permintaan akhir atas output yang telah dihasilkan dan diukur pada harga pasar yang berlaku.

$$Y = C + I + G + (X-m)$$

Ket:

Y = PDRB (ribuan)

C = Konsumsi masyarakat (ribuan)

I = Investasi (ribuan)

G = Pengeluaran pemerintah (ribuan)

(X-m) = Ekspor netto (ribuan)

2.2.8 Hubungan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hotel merupakan jenis akomodasi yang dibangun untuk memberikan jasa pelayanan dan produk kamar kepada wisatawan, jasa pelayanan yang diberikan dapat berupa jasa pelayanan kantor depan, reservasi kamar, fasilitas lengkap akomodasi, kolam renang dan biasanya dibangun di daerah kawasan wisata (I Gusti Bagus Rai Utama, Ni Made Eka Mahadewi; 2012). Sesuai dengan peraturan pemerintah No. 28 Tahun 2004 hotel adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap, beristirahat, memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan di pungut bayaran, termasuk bangunan lainnya yang menyatu dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama kecuali untuk pertokoan dan perkantoran.

Semakin bertambahnya jumlah hotel maka pajak hotel akan semakin meningkat hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah mengenai pajak hotel yang tertuang dalam UU No. 34 Tahun 2000, Pajak hotel adalah pajak atas pelayanan hotel dengan tarif tertinggi pajak hotel sebesar 10% yang diatur dalam UU No 28 Tahun 2009. Oleh karenanya pendapatan dari banyaknya jumlah hotel yang ada dapat mempengaruhi pendapatan asli suatu daerah. Semakin banyak hotel yang dapat memberikan pendapatan melalui pajak hotel untuk daerah maka hal ini

harus di perhatikan dan dikembangkan oleh pemerintah mengingat hotel adalah salah satu penyumbang pajak terbesar khususnya di daerah wisata.

2.2.9 Hubungan Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Bali memiliki keindahan alam serta budaya yang mempunyai kesempatan untuk menjual keindahan alam dan atraksi budayanya kepada wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara yang akan menikmati keindahan alam dan budaya tersebut. Tentu saja kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya.

Berdasarkan UU No 15 Tahun 2015 tentang retribusi tempat rekreasi dan olahraga telah diatur besar retribusi sesuai dengan peraturan daerah dan fasilitas atau jasa yang diberikan kepada wisatawan. Sehingga untuk meningkatkan pendapatan daerah atau meningkatkan pariwisata, pemerintah harus memiliki nilai jual daerah seperti objek wisata yang menarik pengunjung dan juga kualitas dari objek wisata itu sendiri.

2.2.10 Hubungan Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Menurut Inpres No. 9/1969, yang dimaksud dengan wisatawan adalah setiap orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati kunjungan tersebut. Wisatawan adalah seseorang atau kelompok orang yang melakukan

sesuatu perjalanan wisata disebut wisatawan (*Tourist*), jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi. Seorang wisatawan akan mengeluarkan biaya untuk kebutuhannya selama berwisata di suatu daerah, oleh karena itu melalui pengeluaran wisatawan selama di suatu daerah wisata akan meningkatkan pendapatan daerah. Selain kegiatan konsumtif kunjungan wisatawan memberikan retribusi melalui biaya karcis kunjungan wisatawan dimana besar biaya karcis antara wisatawan domestic dan mancanegara umumnya berbeda.

2.2.11 Hubungan Sarana Angkutan dengan Pendapatan Asli Daerah

Sarana angkutan adalah sarana yang memudahkan seseorang untuk berpindah tempat dengan frekuensi jarak dekat atau jauh. Sarana angkutan umum yang sedang digemari masyarakat karena aksesnya yang mudah, cepat, dan murah. Bertambah dan berkurangnya jumlah sarana angkutan akan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Karena perusahaan angkutan yang memiliki izin resmi dan tercatat akan dipungut biaya pajak oleh pemerintah daerah sehingga akan berdampak pada PAD.

Sesuai peraturan menteri perhubungan Nomor PM 32 tahun 2016 yang mengatur substansi untuk kepentingan perpajakan pada penyelenggaraan angkutan umum taksi online dikenakan terhadap perusahaan aplikasi tersebut.

2.2.12 Hubungan Pendapatan Asli Daerah Dengan PDRB

Salah satu tujuan utama dari otonomi daerah adalah terciptanya

kemandirian daerah. Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan PAD menunjukkan adanya partisipasi masyarakat terhadap jalannya pemerintah daerah. Semakin tinggi PAD maka akan menambah dana pemerintah daerah yang kemudian akan digunakan untuk membangun sarana dan prasarana di daerah tersebut. Pemerintah daerah yang salah satu tugasnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat memerlukan PAD sebagai bentuk kemandirian di era otonomi daerah sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari pertumbuhan PDRBnya dari tahun ke tahun.

2.3 Hipotesis

Dari penjelasan setiap variabel yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis mengambil suatu kesimpulan sementara, bahwa:

- 1) Jumlah Hotel di Bali diduga berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli daerah Di Bali.
- 2) Jumlah Objek Wisata di Bali diduga berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli daerah Di Bali.
- 3) Jumlah Kunjungan Wisatawan di Bali diduga berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli daerah Di Bali.
- 4) Jumlah Sarana Angkutan di Bali diduga berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli daerah Di Bali.
- 5) Jumlah PDRB di Bali diduga berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli daerah Di Bali.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Cara Pengumpulan data

3.1.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dan dihimpun oleh pihak lain dalam kurun waktu tertentu dari suatu sampel. Data yang digunakan adalah data panel. Data panel adalah penggabungan data time series dengan data cross section. Karakteristik data panel adalah dimensinya yang lebih luas mampu meliputi faktor perbedaan antar periode waktu (Sriyana, 2014). Tahun penelitian yaitu 2007-2016, objek penelitian menggunakan 9 kabupaten/kota di Bali yaitu Kabupaten Gianyar, Kab. Jembrana, Kab. Buleleng, Kot. Denpasar, Kab. Tabanan, Kab. Karangasem, Kab. Klungkung, Kab. Bangli, dan Kab. Badung

3.1.2 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data sekunder dari penelitian ini bersumber dari:

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali
2. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten di Bali
3. Dinas Pariwisata (DINPAR)
4. Penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan Pendapatan Asli Daerah Bali dan sumber lain

3.2 Definisi Operasional variabel Penelitian

Penelitian ini akan menguji beberapa variabel yang secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini Pendapatan Asli Daerah (PAD). Variabel independen pada penelitian ini adalah Jumlah Hotel, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Sarana Angkutan, dan PDRB.

Tabel 3.1 Ringkasan Data Operasional

No	Variabel	Satuan	Periode	Sumber Data
1.	Pendapatan Asli Daerah	Dalam Ribuan	Mulai dari tahun 2007-2016	Publikasi Badan Pusat Statistik
2.	Jumlah Hotel	Dalam Unit	Mulai dari tahun 2007-2016	Publikasi Badan Pusat Statistik
3.	Jumlah Objek Wisata	Dalam Unit	Mulai dari tahun 2007-2016	Publikasi Badan Pusat Statistik
4.	Jumlah Kunjungan Wisatawan	Dalam Jiwa/Orang	Mulai dari tahun 2007-2016	Publikasi Badan Pusat Statistik
5.	Jumlah Sarana Angkutan	Dalam Unit	Mulai dari tahun 2007-2016	Publikasi Badan Pusat Statistik
6.	Produk Domestik Regional Bruto	Dalam Juta Rupiah	Mulai dari tahun 2007-2016	Publikasi Badan Pusat Statistik

3.2.1 Variabel Dependent (Y)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen .Variabel Dependen dalam penelitian adalah Pendapatan Asli Daerah per Kabupaten di Bali.

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbul variabel dependen, yaitu:

1) Jumlah Hotel

Variabel dalam penelitian ini jumlah objek diukur berdasarkan banyaknya jumlah hotel bintang dan hotel melati yang tercatat dalam publikasi BPS. Variabel jumlah hotel adalah semakin berkembangnya pariwisata di Bali akan semakin meningkatkan investor yang akan menginvestasikan uangnya untuk mendapatkan peluang besar karena Bali adalah daerah wisata yang cukup dikenal wisatawan mancanegara dan domestik.

2) Jumlah Obyek Wisata

Variabel obyek wisata merupakan tempat tujuan dari wisatawan yang akan berkunjung. Semakin banyak obyek wisata yang ada di Bali, semakin menambah pendapatan asli daerah khususnya sub sektor pariwisata. Sehingga berdampak positif kepada masyarakat di daerah untuk membuka lapangan pekerjaan dalam mengelola retribusi setiap obyek wisata atau membuka usaha di sekitar tempat obyek wisata. Jumlah objek wisata diukur berdasarkan objek wisata yang

telah resmi mendapatkan izin dari pemerintah daerah dan keberadaannya tercatat dalam dinas pariwisata.

3) Jumlah Kunjungan Wisatawan

Variabel kunjungan wisatawan ialah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata yang disebut wisatawan (*tourist*) yang berasal dari luar negeri maupun dalam negeri. Variabel dalam penelitian ini jumlah kunjungan wisatawan diukur melalui besarnya jumlah kunjungan wisatawan domestic dan mancanegara yang tercatat dalam publikasi BPS.

4) Jumlah Sarana Angkutan

Variabel dalam penelitian ini jumlah sarana angkutan diukur berdasarkan jumlah angkutan umum seperti bus, angkutan umum, kapal ferry dll. Jumlah sarana angkutan adalah sarana untuk memindahkan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain. Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu. Aksesibilitas terdiri dari berbagai infrastruktur dan sarana transportasi publik seperti bus wisata, taksi, pesawat terbang, kereta api, kendaraan pribadi, kapal ferry, dll.

5) Produk Domestik Regional Bruto

Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah penjumlahan dari seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan di suatu daerah dalam periode tahun tertentu dan biasanya dalam periode

satu tahun. Penghitungan PDRB dalam penelitian ini menggunakan PDRB dengan harga konstan.

3.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan alat pengolahan data dengan menggunakan *Eviews 8* (Widarjono, 2013) dalam bukunya mengatakan ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Data panel merupakan data gabungan dari data *time-series* dan data *cross-section* maka model persamaan dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1$$

$$X_{it} + \epsilon_{it} \quad i =$$

$$1, 2, \dots, N$$

$$t = 1, 2, \dots, T$$

Dimana :

N : banyaknya observasi

T : banyaknya waktu

N dan T : banyaknya data panel

Keunggulan penggunaan data panel dibandingkan data *time series* dan data *cross section* menurut (Sriyana, Metode Regresi Data Panel, 2014) :

1. Estimasi data panel dapat menunjukkan adanya heterogenitas dalam tiap individu.
2. Data panel mengatasi keterbatasan data, karena karakteristiknya yang

memiliki dimensi lebih luas dan mampu meliput faktor perbedaan antar uni dan perbedaan antar periode tertentu.

3. Dengan data panel, data lebih informatif, lebih bervariasi, mengurangi kolinearitas antar variabel, meningkatkan derajat kebebasan (*degree of freedom*) dan lebih efisien.

Adapun Metode yang akan digunakan untuk melakukan regresi adalah:

3.3.1 Common Effect Model

Mengestimasi data panel dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan metode *ordinary least squares* (OLS). Metode ini diasumsikan bahwa pelaku data antara ruang sama dalam berbagai kurun waktu. Model persamaan regresinya dalam bentuk linier adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Ket:

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien intersep

X_{1it} = Jumlah Hotel (Unit)

X_{2it} = Jumlah Objek Wisata (Unit)

X_{3it} = Jumlah Kunjungan Wisatawan (Jiwa)

X_{4it} = Jumlah Sarana Angkutan (Unit)

X_{5it} = PDRB (Juta rupiah)

i = banyaknya individu/unit observasi (Kabupaten/kota)

t = banyaknya waktu (periode tahun 2007-2016)

3.3.2 Fixed Effect Model

Model ini dikenal dengan model regresi efek tetap (fixed effect). Efek tetap disini maksudnya adalah bahwa satu objek observasi memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu tertentu. Demikian juga dengan koefisien regresinya akan tetap besarnya dari waktu ke waktu (time variant). Maka persamaan model ini sebagai berikut:

$$y_{it} = \alpha_i + \beta' X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Ket:

β' = koefisien intersep

X_{it} = banyaknya data panel (variable)

i = banyaknya individu/unit observasi (Kabupaten/kota)

t = banyaknya waktu (periode tahun 2007-2016)

Dalam estimasi model *fixed effect* dapat dilakukan dengan menggunakan *dummy* untuk menjelaskan perbedaan intersep tersebut. Model estimasi ini sering disebut dengan *least squares dummy variables* (LSDV) dan ketika terdapat heteroskedistisitas menggunakan *fixed effect* dengan *cross section weight*. Model dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 D_{5it} + \dots + \varepsilon_{it}$$

Ket:

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien intersep

$X_{1it}, X_{2it}, X_{3it} \dots$ = variabel bebas

D1, D2, D3, D4, D5 = variabel dummy dengan bentuk 1 dan 0

i = banyaknya individu/unit observasi (Kabupaten)

t = banyaknya waktu (periode tahun 2007-2016)

3.3.3 Random Effect Model

Model data panel pendekatan ketiga yaitu model efek acak (random effect). Dalam model efek acak, parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam error. Karena hal inilah, model efek acak juga disebut model komponen eror (error component model). Dengan menggunakan model efek acak ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada model efek tetap. Hal ini berimplikasi parameter yang merupakan hasil estimasi akan jadi semakin efisien. Maka persamaan regresinya adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + u_i + e_{it}$$

Keterangan:

β' = koefisien intersep

X_{it} = banyaknya data panel (variable)

μ_i = *random error term*

i = banyaknya individu/unit observasi (Kabupaten)

t = banyaknya waktu (periode tahun 2007-2016)

3.4 Pemilihan Model dan Pengolahan Data

Untuk mengetahui model mana yang akan digunakan maka perlu diadakan uji pemilihan model. Pemilihan model yang akan digunakan dalam penelitian sangat perlu dilakukan berdasarkan pertimbangan statistik. Ada 2 (dua) metode yang digunakan dalam pemilihan model, yaitu :

1. *Chow Test* (uji F-statistik) ialah metode yang digunakan untuk memilih antara model *common effect* dan model *fixed effect*. Hipotesisnya adalah:

H₀: $F \text{ stat} \leq F \text{ tabel}$, maka model *common effects* yang valid digunakan.

H₁: $F \text{ stat} > F \text{ tabel}$, maka model *fixed effects* yang valid digunakan

2. *Uji Hausman* ialah metode yang digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* dan model *random effect*. Hipotesisnya adalah:

H₀: $F \text{ stat} \leq F \text{ tabel}$, maka Model *Random Effects* lebih baik digunakan

H₁: $F \text{ stat} > F \text{ tabel}$ Model *Fixed Effects* lebih baik digunakan

3. *Uji Lagrange Multiplier (LM Test)* dikembangkan oleh Breusch-Pagan ialah metode yang digunakan untuk memilih antara model *common effect* dan *random effect*.

H₀: $LM \text{ hitung} \leq \chi^2(\text{Chi Square}) \text{ tabel}$, maka model *common effects* yang valid digunakan.

H₁: $LM \text{ hitung} > \chi^2(\text{Chi Square}) \text{ tabel}$, maka model *random effects* yang valid digunakan.

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan besarnya variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Kisaran nilai dari R^2 antara 0 dan 1. Dapat dikatakan bahwa semakin besar nilai R^2 maka semakin besar variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 maka semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Dan apabila nilai R^2 sama dengan nol maka tidak ada hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen.

3.5.2 Uji-F

Uji-F digunakan untuk mengetahui signifikansi atau tidak signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara menyeluruh. Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen seluruhnya terhadap variabel dependen yang terdapat dalam model secara serentak. Untuk memperoleh hasil uji-F secara valid dapat membandingkan hasil F-statistik terhadap F-tabel pada derajat bebas (*degree of freedom*) tertentu umumnya dengan tingkat $\alpha = 1\%$ 5% dan 10%. Hipotesis yang digunakan :

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ menunjukkan semua variabel independen tidak dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama dalam model.

- 2) $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4$ menunjukkan semua variabel independen tidak dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama dalam model.

Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka menolak H_0 yang berarti secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka menerima H_0 yang berarti secara statistik variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen

Atau dengan membandingkan nilai prob f-stat dengan α (5%), jika prob f-stat $< \alpha$ maka menolak H_0 , yang artinya variabel independen secara menyeluruh mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila prob f-stat $> \alpha$ maka gagal menolak H_0 maka variabel independen secara menyeluruh tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.3 Uji-t

Uji t adalah teknik uji yang digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Keputusan untuk gagal menolak atau menolak H_0 dibuat berdasarkan nilai statistik yang diperoleh dari data (Widarjono, 2005, 42).

Hipotesis yang digunakan :

1. Uji satu sisi positif
 - a. $H_0 : \beta = 0$, menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen.

b. $H_1 : \beta > 0$, menunjukkan variabel independen berpengaruh positif secara nyata terhadap variabel dependen.

2. Uji satu sisi negative

a. $H_0 : \beta = 0$, menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen.

b. $H_1 : \beta < 0$, menunjukkan variabel independen berpengaruh negatif secara nyata terhadap variabel dependen.

Dalam mencari nilai t hitung dilakukan pengujian dengan rumus sebagai :

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka menolak H_0 yang berarti secara statistik variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka menerima H_0 yang berarti secara statistik variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Atau dengan membandingkan nilai Prob. T-statistic > 0.05 , maka H_0 diterima, artinya variable bebas tidak mempengaruhi variable terikat secara signifikan. Jika nilai Prob. T-statistic < 0.05 , maka H_0 ditolak, artinya variable bebas mempengaruhi variable terikat secara signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul Analisis Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Bali (2007-2016) di 9 kabupaten/kota di Bali dengan metode data panel yang menggabungkan antara time series dan data cross section. Jumlah data yang digunakan berjumlah 10 tahun yaitu 2007-2016 dengan mencakup 9 kabupaten/kota di Bali, menggunakan alat analisis berupa E-views 8. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel-variabel tersebut terdiri dari:

1. Jumlah hotel di Bali
2. Jumlah objek wisata di Bali
3. Jumlah kunjungan wisatawan di Bali
4. Jumlah sarana angkutan di Bali
5. Jumlah PDRB atas harga konstan

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

	PAD	JH	JOW	JKW	JSA	PDRB
Mean	1.98E+08	236.7045	33.32955	1229824.	7975851.	3081931.
Median	1.41E+08	210.5000	26.00000	557141.0	4674836.	7307.500
Maximum	7.40E+08	953.0000	61.00000	9007307.	31160585	19959930
Minimum	12194211	25.00000	13.00000	21485.00	428.0000	480.0000
Std. Dev.	1.66E+08	194.1561	17.75162	1650428.	9242648.	5406264.

Jarque-Bera	35.10419	56.84256	10.41012	160.6731	14.60496	60.15243
Probability	0.000000	0.000000	0.005489	0.000000	0.000674	0.000000
Observations	88	88	88	88	88	88
Cross Section	9	9	9	9	9	9

Tabel 4.1 diatas menunjukkan ringkasan statistik dari beberapa variabel-variabel (Jumlah Hotel, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Sarana Angkutan, PDRB). Dengan hipotesis H0: distribusi residual dapat dilihat melalui probability atas jarque-bera dan tingkat signifikasi ($\alpha = 5\%$) ditentukan bahwa variabel PAD, JH, JOW, JKW, JSA dan PDRB residualnya belum terdistribusi secara normal.

4.2 Deskripsi Objek Data Penelitian

4.2.1 Pendapatan Asli Daerah

Natawijaya (2000), mengatakan pembangunan daerah dapat terwujud apabila didukung oleh dua sumber pokok pendapatan daerah, yaitu pendapatan yang berasal dari pemerintah pusat yang meliputi pajak negara, bea cukai, subsidi dan sumbangan negara dan Pendapatan yang berasal dari daerah itu sendiri meliputi pajak daerah, perusahaan daerah, sumbangan wajib, dan pendapatan lain-lain. Pemberlakuan Undang-Undang No. 33 tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah, maka setiap daerah dituntut untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dan pembangunan daerahnya melalui upaya peningkatan pendapatan asli daerah dengan memanfaatkan

sumber-sumber penerimaan daerah dengan sebaik-baiknya. Adapun sumber penerimaan daerah menurut Undang-Undang tersebut meliputi:

1. Pendapatan Asli Daerah
2. Dana Perimbangan
3. Pinjaman Daerah
4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah.

4.2.2 Jumlah Hotel di Bali

Jumlah hotel terdiri dari hotel bintang dan non bintang di Bali. Menurut Sulistiyono (1999 h. 12) Hotel adalah suatu usaha jasa pelayanan yang rumit pengelolaannya, dengan menyediakan berbagai fasilitas yang bisa dipergunakan oleh tamunya selama 24 jam (untuk bintang 4 dan 5). Usaha perhotelan bisa menunjang kegiatan para wisatawan dalam melakukan suatu perjalanan untuk mengunjungi daerah - daerah tujuan wisata dan membutuhkan tempat untuk menginap, makan dan minum serta tempat hiburan. Jika kebutuhan hotel terus meningkat, maka bisa dipastikan pertumbuhan jumlah hotel di Bali dapat mempengaruhi penerimaan penerimaan pendapatan asli daerah

4.2.3 Jumlah Objek Wisata

Jumlah objek wisata adalah objek wisata yang sudah terdaftar dan memiliki kriteria yang sudah ditentukan sehingga memiliki izin sebagai objek wisata. Objek wisata yang ada di Bali terdiri dari berbagai jenis wisata berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut atau

berupa objek bangunan seperti museum, benteng dan situs peninggalan sejarah.

4.2.4 Jumlah Kunjungan Wisatawan

Wisatawan dibagi menjadi dua jenis yaitu wisatawan domestic dan wisatawan mancanegara. Dimana dalam penelitian ini jumlah wisatawan diambil secara keseluruhan. Wisatawan ialah seseorang atau sekumpulan orang yang akan melakukan perjalanan wisata bisa disebut juga wisatawan (tourist) apabila mereka tinggal kurang lebih 24 jam di suatu wilayah atau negara yang mereka kunjungi. Apabila kurang dari 24 jam, maka mereka disebut pelancong (excursionist) (Wihoho,1990, h. 24-25). Usaha mendukung peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung diperlukan pembangunan kepariwisataan yang mengarahkan pada peningkatan peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja serta kesempatan berusaha dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta penerimaan daerah (Wihono, 1990, h.26).

4.2.5 Jumlah Sarana Angkutan

Dewasa ini transportasi umum menjadi sangat digemari oleh masyarakat karena manfaatnya yang dirasakan oleh masyarakat mulai dari efisiensi biaya transport hingga menghindari kemacetan. Transportasi umum terdapat berbagai jenis kendaraan seperti bus antar kota, bus antar desa, kereta api, kapal fery, taksi, ojek dll. Dimana transportasi umum di Bali ini sangat berperan besar karena Bali adalah daerah wisata yang

sangat maju dan berkembang, wisatawan yang membutuhkan jasa angkutan umum. hal ini baik untuk penyediaan lapangan pekerjaan.

4.2.6 PDRB

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto dalam buku Pengantar Ekonomi, semakin tinggi nilai barang/jasa akhir yang dihasilkan perusahaan-perusahaan yang ada di daerah-daerah propinsi atau kabupaten maka akan semakin tinggi pula perolehan PDRBnya dan nantinya pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan PDRB akan memacu peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan demikian, PDRB dapat diartikan sebagai jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang ada di daerah selama 1 (satu) tahun. PDRB disebut juga sebagai suatu neraca regional di mana muatannya dapat dipisahkan sebagai PDRB sektoral pada sisi kiri dan PDRB menurut penggunaan pada sisi kanan. Manfaat PDRB antara lain digunakan sebagai dasar penghitungan laju pertumbuhan ekonomi, untuk melihat struktur ekonomi suatu wilayah, sebagai proksi pendapatan per kapita, dan sebagai indikator disparitas regional. Kemampuan pengelolaan unit ekonomi yang tinggi di suatu daerah/wilayah akan berdampak pada kemakmuran masyarakatnya, oleh karena itu angka PDRB juga digunakan sebagai alat pembanding tingkat kemakmuran antar daerah/ wilayah

4.3 Persamaan Regresi

Hubungan antara Jumlah Hotel, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Sarana Angkutan, dan PDRB dengan Pendapatan Asli Daerah di Bali dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan:

$$PAD_{it} = \beta_0 + \beta_1 JH_{it} + \beta_2 JOW_{it} + \beta_3 JKW_{it} + \beta_4 JSA_{it} + \beta_5 PDRB_{it} + U_{it}$$

Dimana:

PAD	= Pendapatan Asli Daerah
JH	= Jumlah Hotel
JOW	= Jumlah Objek Wisata
JKW	= Jumlah Kunjungan Wisatawan
JSA	= Jumlah Sarana Angkutan
PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto
i	= Banyaknya individu/unit observasi (9 Kabupaten/kota di Bali)
t	= Banyaknya waktu penelitian 10 Tahun (2007-2016)

4.4 Hasil Estimasi Regresi

4.4.1 Pemilihan Model

Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel sehingga dilakukan uji signifikansi dengan pendekatan Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model yang bertujuan untuk memilih hasil regresi antara Common Effect Model, Fixed Effect Model atau Random Effect Model. Lalu yang kedua dilakukan uji-Hausman untuk memilih antara fixed effect dan random effect.

4.4.2 Hasil Regresi Common Effect Model

Tabel 4. 2 Hasil Estimasi Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: PAD?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 03/17/18 Time: 12:03				
Sample: 2007 2016				
Included observations: 10				
Cross-sections included: 9				
Total pool (unbalanced) observations: 88				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11025555	27603606	-0.399424	0.6906
JH?	-186845.2	91988.45	-2.031181	0.0455
JOW?	2439260.	914374.3	2.667682	0.0092
JKW?	-1.107515	8.305136	-0.133353	0.8942
JSA?	16.81345	1.965839	8.552814	0.0000
PDRB?	12.60117	2.971457	4.240736	0.0001
R-squared	0.588762	Mean dependent var		1.98E+08
Adjusted R-squared	0.563686	S.D. dependent var		1.66E+08
S.E. of regression	1.10E+08	Akaike info criterion		39.93447
Sum squared resid	9.91E+17	Schwarz criterion		40.10338
Log likelihood	-1751.117	Hannan-Quinn criter.		40.00252
F-statistic	23.47957	Durbin-Watson stat		0.505755
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil pengolahan Data Dengan *E-views* 8. 2016.

Dari hasil pengolahan regresi tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-Squared) sebesar 0.588762, yang artinya variable-variabel independent dalam data mampu menjelaskan 58,87% terhadap variable dependent, dan sisanya dijelaskan oleh faktor diluar model data ini.

4.4.3 Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Tabel 4. 3 Hasil Estimasi Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: PAD?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 03/17/18 Time: 12:07				
Sample: 2007 2016				
Included observations: 10				
Cross-sections included: 9				
Total pool (unbalanced) observations: 88				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8639127.	27061333	-0.319242	0.7504
JH?	129174.9	133252.6	0.969399	0.3355
JOW?	2343571.	940952.8	2.490636	0.0150
JKW?	-41.27224	8.650008	-4.771353	0.0000
JSA?	13.64587	2.554619	5.341644	0.0000
PDRB?	12.81506	3.131996	4.091658	0.0001
Fixed Effects (Cross)				
_GIANYAR—C	14566719			
_JEMBRANA—C	-74057306			
_BULELENG—C	2.64E+08			
_DENPASAR—C	23674666			
_TABANAN—C	-25766730			
_KARANGASEM--C	-1.07E+08			
_KLUNGKUNG--C	29769297			
_BANGLI—C	-49208024			
_BADUNG—C	-97228642			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.786804	Mean dependent var	1.98E+08	
Adjusted R-squared	0.749350	S.D. dependent var	1.66E+08	
S.E. of regression	83326032	Akaike info criterion	39.45933	
Sum squared resid	5.14E+17	Schwarz criterion	39.85345	
Log likelihood	-1722.211	Hannan-Quinn criter.	39.61811	
F-statistic	21.00751	Durbin-Watson stat	0.959818	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 8.

Dari hasil pengolahan regresi tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R- Squared) sebesar 0.786804, yang artinya variable-variabel independen dalam data mampu menjelaskan 78,68% terhadap variable dependen, dan sisanya dijelaskan oleh faktor diluar

model data ini. Hasil regresi ini juga menunjukkan pengaruh individu pada data konstanta cross section dari 9 Kabupaten/kota di Bali.

4.4.4 Hasil Estimasi Regresi Random Effect

Tabel 4.4 Hasil Estimasi Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: PAD?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 03/17/18 Time: 12:12				
Sample: 2007 2016				
Included observations: 10				
Cross-sections included: 9				
Total pool (unbalanced) observations: 88				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15575688	27914889	-0.557971	0.5784
JH?	-101771.0	94945.08	-1.071893	0.2869
JOW?	2681183.	814719.5	3.290927	0.0015
JKW?	-21.29238	7.499465	-2.839186	0.0057
JSA?	16.92697	1.890623	8.953119	0.0000
PDRB?	12.37516	2.687526	4.604667	0.0000
Random Effects (Cross)				
_GIANYAR--C	6958278.			
_JEMBRANA--C	-68916009			
_BULELENG--C	1.15E+08			
_DENPASAR--C	23949066			
_TABANAN--C	-20972586			
_KARANGASEM--C	-42434723			
_KLUNGKUNG--C	49088250			
_BANGLI--C	-19295568			
_BADUNG--C	-43772658			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			40517406	0.1912
Idiosyncratic random			83326032	0.8088
Weighted Statistics				
R-squared	0.606263	Mean dependent var		1.08E+08
Adjusted R-squared	0.582255	S.D. dependent var		1.45E+08
S.E. of regression	93476888	Sum squared resid		7.17E+17
F-statistic	25.25216	Durbin-Watson stat		0.643439
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.552878	Mean dependent var		1.98E+08
Sum squared resid	1.08E+18	Durbin-Watson stat		0.427849

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan E-views 8. 2016.

Dari hasil pengolahan regresi tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R- Squared) sebesar 0.606263%, yang artinya variable-variabel independent dalam data mampu menjelaskan 60,62% terhadap variable dependent, dan sisanya dijelaskan oleh faktor diluar model data ini. Hasil regresi ini juga menunjukkan pengaruh individu pada data konstanta cross section dari 9 Kabupaten/kota di Bali.

4.4.5 Hasil Uji Signifikansi Common Effect dan Fixed Effect

Dari hasil regresi yang telah dilakukan maka selanjutnya akan diuji mana yang layak digunakan antara model common effect atau fixed effect seperti yang dilakukan dibawah ini:

H₀: Common effect lebih baik digunakan

H₁: Fixed effect lebih baik digunakan

Menolak hipotesis H₀ ketika nilai probabilitas $F < \text{Alpha } 0.05$, ini berarti model fixed effect lebih baik digunakan. Sebaliknya, jika gagal menolak H₀ maka model common effect lebih baik digunakan.

Tabel 4.5 Hasil dari Likelihood Ratio Test (Chow Test)

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: POOL			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.592472	(8,74)	0.0000
Cross-section Chi-square	57.812314	8	0.0000

Sumber : Olahan Data Eviews 8

Dari hasil pengujian tabel 4.5 tersebut diperoleh nilai probabilitas

dari cross-section F sebesar $0.0000 < \text{Alpha } 0.05$. Maka hasil uji ini memilih menolak hipotesis H_0 , yang berarti model fixed effect lebih baik digunakan

4.4.6 Hasil Uji Signifikansi Fixed Effect dan Random Effect

Dari hasil regresi yang telah dilakukan maka selanjutnya akan diuji mana yang layak digunakan antara model fixed effect atau random effect seperti yang dilakukan dibawah ini:

H_0 : Random effect lebih baik digunakan

H_1 : Fixed effect lebih baik digunakan

Menolak hipotesis H_0 ketika nilai probabilitas $F < \text{Alpha } 0.05$, ini berarti model fixed effect lebih baik digunakan. Sebaliknya, jika gagal menolak H_0 maka model random effect lebih baik digunakan.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: POOL			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.199923	5	0.0001

Dari hasil pengujian tersebut pada tabel 4.6. Diperoleh nilai probabilitas dari cross-section random F sebesar $0.0001 < \text{Alpha } 0.05$. Maka hasil uji ini memilih menolak hipotesis H_0 , yang berarti model fixed effect lebih baik digunakan.

4.5 Model Terbaik

4.5.1 Model Fixed Effect

Dari hasil pengujian uji chow dan uji hausman di atas, sudah terpilih model terbaik yang akan digunakan untuk analisis. Mode yang akan digunakan adalah regresi model fixed effect.

Tabel 4. 7 Hasil Estimasi Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: PAD?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 03/17/18 Time: 12:27				
Sample: 2007 2016				
Included observations: 10				
Cross-sections included: 9				
Total pool (unbalanced) observations: 88				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8639127.	27061333	-0.319242	0.7504
JH?	129174.9	133252.6	0.969399	0.3355
JOW?	2343571.	940952.8	2.490636	0.0150
JKW?	-41.27224	8.650008	-4.771353	0.0000
JSA?	13.64587	2.554619	5.341644	0.0000
PDRB?	12.81506	3.131996	4.091658	0.0001
Fixed Effects (Cross)				
_GIANYAR—C	14566719			
_JEMBRANA—C	-74057306			
_BULELENG—C	2.64E+08			
_DENPASAR—C	23674666			
_TABANAN—C	-25766730			
_KARANGASEM--C	-1.07E+08			
_KLUNGKUNG—C	29769297			
_BANGLI—C	-49208024			
_BADUNG—C	-97228642			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.786804	Mean dependent var	1.98E+08	
Adjusted R-squared	0.749350	S.D. dependent var	1.66E+08	
S.E. of regression	83326032	Akaike info criterion	39.45933	
Sum squared resid	5.14E+17	Schwarz criterion	39.85345	
Log likelihood	-1722.211	Hannan-Quinn criter.	39.61811	
F-statistic	21.00751	Durbin-Watson stat	0.959818	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 8.

Dari hasil pengolahan regresi di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R- Squared) sebesar 0.786804, yang artinya variable-variabel independent dalam data mampu menjelaskan 78,68% terhadap variable dependent, dan sisanya dijelaskan oleh faktor diluar model data ini. Hasil regresi ini juga menunjukkan pengaruh individu pada data konstanta cross section dari 9 Kabupaten/kota di Bali.

Dari hasil regresi panel data dengan menggunakan Fixed Effect Model, diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + \beta_5 \ln X_{5it} + e_{it}$$

$$\ln Y_{it} = -8639127 + 129174.9 \ln X_1 + 2343571 \ln X_2 + -41.27224 \ln X_3 + 13.64587 \ln X_4 + 12.81506 \ln X_5 + e_{it}$$

4.6 Analisis per Kabupaten/kota di Bali

Tabel 4. 8 Perbedaan Koefisien Antar Kabupaten/Kota Di Bali

Kabupaten/kota	Koefisien C	Koefisien per Kabupaten/kota	Konstanta
Gianyar	-8639127	14566719	-5927592
Jembrana	-8639127	-74057306	65418179
Buleleng	-8639127	2.64E+08	8639129
Denpasar	-8639127	23674666	-32313793
Tabanan	-8639127	-25766730	17127603
Karangasem	-8639127	-1.07E+08	8639128
Klungkung	-8639127	29769297	-38408424
Bangli	-8639127	-49208024	40568897
Badung	-8639127	-97228642	88598515

Pada tabel 4.8 menunjukkan nilai konstanta dari masing-masing Kabupaten/kota di Bali tahun 2007-2016. Dari tabel tersebut dapat diketahui

bahwa nilai konstanta terbesar dan pendapatan asli daerah terbesar yang di pengaruhi dari sektor pariwisata adalah Kab. Badung sebesar 88598515 dan nilai konstanta dan pendapatan asli daerah terkecil yang dipengaruhi dari sektor pariwisata adalah Kabupaten Gianyar sebesar -5927592.

4.7 Analisis Hasil Regresi

4.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R-squared adalah ukuran yang dipergunakan untuk analisis regresi yang menunjukkan besar sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R-squared jika mendekati angka 1 akan semakin baik hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya dan model tersebut dapat dibenarkan.

Berdasarkan dari hasil estimasi regresi menggunakan model *fixed effect* didapati nilai R-squared sebesar 0.786804%, yang artinya variabel-variabel *independent* dalam data mampu menjelaskan 78% terhadap variabel *dependent*, dan sisanya dijelaskan oleh faktor diluar model data ini.

4.7.2 Uji Signifikansi Bersama (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Dari hasil yang didapatkan jika nilai probabilitas F sebesar $0.0000 < \text{Alpha}$ 0.05, maka berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya

4.7.3 Uji T-statistik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.

Tabel 4. 9 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob.	Keterangan
JH	129147.9	0.969399	0.3355	Tidak Signifikan
JOW	234357.1	2.490636	0.0150	Signifikan
JKW	-41.27224	-4.771353	0.0000	Signifikan
JSA	13.64587	5.341644	0.0000	Signifikan
PDRB	12.81506	4.091658	0.0001	Signifikan

Sumber: Olahan Data Dengan *E-views 8*.

1) Jumlah Hotel di Bali (JH)

Dari hasil yang didapatkan yang tertera pada tabel 4.9 didapatkan nilai probabilitas dari Jumlah Hotel (JH) sebesar $0.3355 > \text{Alpha } 0.05$. Ini menunjukkan bahwa Jumlah Hotel tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

2) Jumlah Objek Wisata di Bali (JOW)

Dari hasil yang didapatkan yang tertera pada tabel 4.9, didapatkan nilai probabilitas dari Jumlah Objek Wisata (JOB) sebesar $0.0150 < \text{Alpha } 0.05$. Ini berarti bahwa Jumlah Objek Wisata signifikan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Bali. Serta pengaruhnya positif pada nilai *coefficient* 234357.1, artinya jika terjadi kenaikan pada jumlah objek wisata sebesar 1 unit maka akan diikuti kenaikan pendapatan asli daerah sebesar 23,43 ribu.

3) Jumlah Kunjungan Wisatawan (JKW)

Dari hasil yang didapatkan yang tertera pada tabel 4.9, didapatkan nilai probabilitas dari Jumlah Kunjungan Wisatawan (JKW) sebesar $0.0000 < \text{Alpha } 0.05$. Ini berarti bahwa Jumlah Wisatawan signifikan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Bali. Serta pengaruhnya negatif pada nilai *coefficient* -41.27224, artinya jika terjadi kenaikan pada Jumlah kunjungan wisatawan sebesar 1% maka akan diikuti penurunan pendapatan asli daerah sebesar 41.27 ribu.

4) Jumlah Sarana Angkutan (JSA)

Dari hasil yang didapatkan yang tertera pada tabel 4.9, didapatkan nilai probabilitas dari Jumlah sarana angkutan (JSA) sebesar $0.0000 < \text{Alpha } 0.05$. Ini menunjukkan bahwa Sarana Angkutan signifikan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Bali. Serta pengaruhnya positif pada nilai *coefficient* 13.64587, artinya jika terjadi kenaikan pada Sarana Angkutan sebesar 1 unit maka akan diikuti kenaikan pendapatan asli daerah sebesar 13.64 ribu.

5) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Dari hasil yang didapatkan yang tertera pada tabel, didapatkan nilai probabilitas dari PDRB sebesar $0.0001 < \text{Alpha } 0.05$. Ini menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Bali. Serta pengaruhnya positif pada nilai *coefficient* 12.81506, artinya jika terjadi kenaikan pada Sarana

Angkutan sebesar 1 juta maka akan diikuti kenaikan pendapatan asli daerah sebesar 12,81 ribu.

4.8 Analisis Ekonomi

Dari hasil olah data yang telah dilakukan dengan menggunakan program *eviews 8* maka dapat ditarik analisis ekonomi sebagai berikut.

4.8.1 Analisis Pengaruh Jumlah Hotel (JH) Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil regresi data panel pada penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah hotel tidak signifikan dan tidak berpengaruh pada Pendapatan Asli Daerah di Bali. Analisis ini tidak sama dengan hasil penelitian (M Khairur Rozikin) yang menyatakan bahwa Jumlah hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah sedangkan analisis ini sama dengan (Ni Komang Wulandary,2014) yang menyatakan bahwa jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Permasalahan tidak adanya pengaruh signifikan Jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah adalah persebaran hotel di Bali tidak merata karena investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada daerah-daerah yang dianggap menguntungkan untuk dijadikan lahan investasi sehingga untuk itu Kabupaten/kota yang tidak terlalu banyak dikunjungi wisatawan akan memiliki jumlah hotel yang lebih sedikit dibandingkan Kabupaten/kota yang menjadi tujuan utama wisatawan. Untuk itu, peningkatan efektivitas penyiapan infrastruktur sangat dibutuhkan untuk menarik investor karena investor akan memilih untuk menanamkan

modalnya dengan pertimbangan infrastruktur sebagai lintasan moda pada proses produksinya.

Selain permasalahan investor jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan karena dalam penelitian ini hanya mengukur hotel berdasarkan jumlah hotel bukan seberapa hotel itu terjual atau hotel diukur dari Tingkat Hunian Hotel.

4.8.2 Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata (JOW) Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil regresi data panel pada penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Objek Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Agung Hafiidh Ikhsan juga menyatakan dalam penelitiannya jumlah objek wisata berpengaruh signifikan. Ketika jumlah objek wisata naik maka akan diikuti peningkatan pendapatan asli daerah Bali. Hasil ini sudah sesuai dengan hipotesis bahwa jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Jumlah objek wisata yang peningkatannya dari tahun ke tahunnya tidak terlalu jauh jumlahnya berpengaruh terhadap hasil regresi karena untuk menjadikan suatu tempat menjadi tempat wisata (objek wisata) tidak mudah, terdapat peraturan-peraturan pemerintah daerah untuk memberikan izin objek wisata dapat beroperasi. Untuk itu kabupaten/kota di Bali selain meningkatkan kuantitas objek wisata juga harus diiringi peningkatan kualitas objek wisata karena

hal ini akan lebih mudah menarik wisatawan dan dalam jangka panjang mempengaruhi pendapatan asli daerah.

4.8.3 Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan (JKW) terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil regresi data panel pada penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sesuai penelitian yang dilakukan Malisa Labiran yang juga menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap PAD Tana Toraja. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menunjukkan jumlah wisatawan signifikan terhadap pendapatan asli daerah namun tidak berpengaruh positif. Ketika jumlah wisatawan naik akan diikuti penurunan pendapatan asli daerah.. Hal ini terjadi karena ketika jumlah wisatawan bertambah namun tidak diikuti dengan pembayaran retribusi yang sesuai maka akan berdampak menurunkan pendapatan asli daerah. Selain itu karena tidak adanya kegiatan yang konsumtif dari para wisatawan, karena jika wisatawan selama perjalanan wisata melakukan kegiatan yang konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata akan memperbesar pendapatan asli daerah. Sehingga untuk menarik wisatawan berperilaku konsumtif maka harus diikuti dengan faktor pendukung seperti peningkatan wisata kuliner khas Bali dan kuliner lainnya, kerajinan dan buah tangan khas Bali, dll. Oleh karena itu.

4.8.4 Analisis pengaruh Jumlah Sarana Angkutan (JSA) Terhadap Pendapatan Asli Daerah

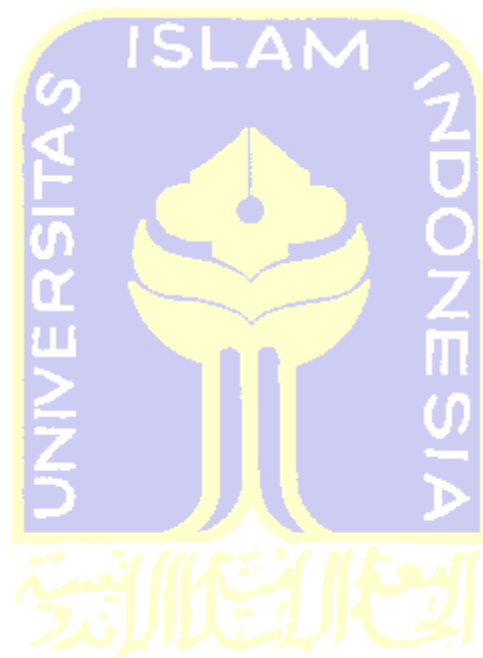
Hasil regresi data panel pada penelitian ini menunjukkan bahwa sarana angkutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ni Komang Sri Wulandari menunjukkan bahwa sarana angkutan berpengaruh pada PAD kab.Tabanan. Jika sarana angkutan naik maka akan diikuti dengan peningkatan pendapatan asli daerah. Hal ini terbukti bahwa jumlah sarana angkutan dewasa ini semakin meningkat dengan adanya layanan ojek online. Sarana angkutan yang semakin mudah aksesnya dan biaya yang terjangkau digemari oleh masyarakat khususnya wisatawan yang sedang berwisata. Sehingga keberadaannya akan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Dengan dibangunnya sarana transportasi, kegiatan ekonomi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam pembangunan pada kawasan yang mempunyai potensi ekonomi tinggi akan lebih mudah dikembangkan. Aksesibilitas ini dapat memacu proses interaksi antar wilayah sampai ke daerah yang paling terpencil sehingga tercipta pemerataan pembangunan. Ketersediaan sarana dan prasarana transportasi ke daerah wisata merupakan penting. Jenis, volume, tarif dan frekuensi jarak akan berpengaruh kepada jumlah kedatangan wisatawan yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan perekonomian wilayah.

4.8.5 Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil regresi data panel pada penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Agung Hafiidh Ikhwan yang menyatakan PDRB mempengaruhi PAD Pulau Lombok. Jika PDRB naik maka akan diikuti dengan kenaikan pendapatan asli daerah. Hasil ini sesuai dengan hipotesis. Pertumbuhan PDRB di Bali mempengaruhi pendapatan asli daerah karena PDRB merupakan salah satu pencerminan kemajuan perekonomian suatu daerah, yang didefinisikan sebagai keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dalam waktu satu tahun di suatu wilayah. Hubungan antara PDRB dengan PAD merupakan hubungan secara fungsional, karena pajak daerah merupakan fungsi dari PDRB, yaitu dengan meningkatnya PDRB akan menambah penerimaan pemerintah dari pajak daerah. Selanjutnya dengan bertambahnya penerimaan pemerintah akan mendorong peningkatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat yang akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi kembali. Begitu juga sebaliknya dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita masyarakat, maka akan mendorong kemampuan masyarakat untuk membayar pajak dan pungutan lainnya. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan seseorang untuk membayar (ability to pay) berbagai pungutan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dengan logika yang sama, pada tingkat distribusi pendapatan tertentu yang tetap, semakin tinggi PDRB (Produk Domestik Regional bruto) suatu daerah, semakin besar pula

kemampuan masyarakat daerah tersebut untuk membiayai pengeluaran rutin dan pembangunan pemerintahannya. Ini berarti PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) merupakan salah satu komponen penting untuk mengetahui potensi daerah sebagai upaya penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah hotel, jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah sarana angkutan dan PDRB terhadap pendapatan asli daerah di Bali periode tahun 2007-2016. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Model estimasi regresi data panel yang digunakan adalah model *Common Effect* dimana hasil uji koefisien determinasi (R^2) Jumlah Hotel (JH), Jumlah Objek Wisata (JOW), Jumlah Kunjungan Wisatawan (JKW), Jumlah Sarana Angkutan (JSA) dan PDRB terhadap pendapatan asli daerah di Bali periode tahun 2007-2016 menunjukkan bahwa besarnya nilai R^2 menunjukkan angka 0.786804. Nilai ini menunjukkan variasi variabel independen yaitu Jumlah Hotel (JH), Jumlah Objek Wisata (JOW), Jumlah Kunjungan Wisatawan (JKW), Jumlah Sarana Angkutan (JSA) terhadap pendapatan asli daerah di Bali mampu menjelaskan variasi variabel dependen Pendapatan Asli Daerah sebesar 78,68%% dan sisanya dijelaskan variabel lain diluar model.
2. Variabel Jumlah Hotel di Bali dari hasil analisis diperoleh bahwa

jumlah hotel tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah dengan probabilitas 0,3355. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis.

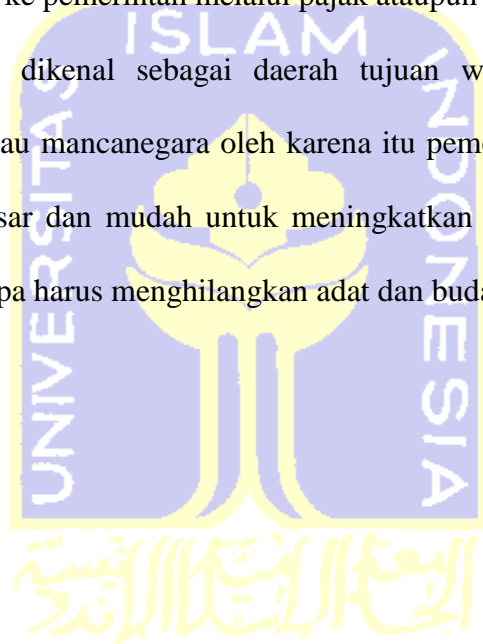
3. Variabel Jumlah Objek di Bali dari hasil analisis diperoleh bahwa jumlah objek wisata tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah dengan probabilitas 0,0150 sehingga hal ini sesuai dengan hipotesis.
4. Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan dari hasil analisis diperoleh bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah dengan probabilitas 0,0000 sehingga hal ini sesuai dengan hipotesis.
5. Variabel Jumlah Sarana Angkutan di Bali dari hasil analisis diperoleh bahwa jumlah sarana angkutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah dengan probabilitas 0,0000 sehingga hal ini sesuai dengan hipotesis.
6. Variabel PDRB di Bali dari hasil analisis diperoleh bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah dengan probabilitas 0,0001 sehingga hal ini sesuai dengan hipotesis.

5.2 Implikasi

Dari hasil penelitian Analisis Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Bali periode tahun 2007-2016 didapatkan beberapa implikasi, yaitu:

1. Pemerintah Daerah kabupaten/kota yang ada di Bali harus memperhatikan sarana dan prasarana pariwisata yang ada Bali tingginya minat wisatawan khususnya wisatawan asing yang berwisata ke Bali supaya keamanan dan kenyamanan wisatawan tetap terjaga. kerjasama dengan pihak terkait seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga perlu ditingkatkan untuk melakukan promosi pariwisata Bali untuk menambah daya tarik wisatawan berwisata ke Bali.
2. Pemerintah Daerah kabupaten/kota yang ada di Bali harus memaksimalkan kerjasama dengan pihak terkait seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk melakukan pendataan terhadap hotel yang ada di Bali sehingga dapat diketahui potensi penerimaan daerah melalui pajak hotel. Karena, dari hasil penelitian ini variabel yang tidak berpengaruh adalah jumlah hotel. Hal ini dilakukan supaya jumlah hotel yang begitu banyak di Bali bisa dimaksimalkan untuk menambah Pendapatan Asli Daerah melalui pajak hotel.
3. Meningkatkan efektivitas penyipaan infrastruktur sangat dibutuhkan untuk menarik investor karena investor akan memilih untuk menanamkan modalnya dengan pertimbangan infrastruktur sebagai lintasan moda pada proses produksinya. Seperti peningkatan infrastruktur jalan untuk meningkatkan investor tertarik berinvestasi dan meningkatkan perekonomian Bali.

4. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan, akan lebih baik pemerintah menjadikan potensi yang dimiliki Bali yaitu pariwisata sebagai sasaran serius untuk dijadikan lahan pendapatan daerahnya. Selain meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan, sektor pariwisata ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar untuk membuka usaha seperti kuliner, restoran kecil atau besar, hotel atau losmen. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan ke pemerintah melalui pajak ataupun retribusi.
5. Bali sudah dikenal sebagai daerah tujuan wisata bagi wisatawan domestik atau mancanegara oleh karena itu pemerintah Bali memiliki peluang besar dan mudah untuk meningkatkan pariwisata yang lebih modern tanpa harus menghilangkan adat dan budaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Syaiful dan Fananti, Erviva (2016) “*Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata dan PDRB (non migas dan non pertanian) Terhadap Peningkatan PAD di Kabupaten Lombok Utara*”. Jurnal Valid, Vol 14 no 1 Januari 2017:46-52
- Anggitasari, Vidya Dwi dan Handayani, Retno Herniwan. “*Pengaruh Jumlah Wisata, jumlah Hotel, Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Kota Yogyakarta*” E-Journal, Vol 2 no 4 Tahun 2013 Hal 1-4
- Antari, Ni Luh Sili Antari (2013). “*Peran Industri Pariwisata Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar*”. Jurnal Perhotelan dan Pariwisata Vol.3 No.1 Agustus, hal35.
- Badan Pusat Statistik, 2016. Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Bali (Ribu Rupiah) 2007-2016.
- Badan Pusat Statistik, 2016. Data Jumlah Hotel Bintang dan Non Bintang Kabupaten/Kota di Bali 2007-2016.
- Badan Pusat Statistik, 2016. Data Jumlah Wisatawan Dalam dan Luar Negeri Kabupaten/Kota di Bali 2007-2016
- Badan Pusat Statistik, 2016. Data Jumlah Objek Wisata Kabupaten/Kota di Bali 2007-2016.
- Badan Pusat Statistik, 2016. Data Jumlah Sarana Angkutan Kabupaten/Kota di Bali 2007-2016.
- Hamid, Edy Suandi (2006), “*Ekonomi Indonesia dari Sentralisasi ke Desentralisasi*”, UII Press, Yogyakarta.
- Harun, Hamrolie. (2004). *Analisis Peningkatan PAD Edisi*

2004/2005. Yogyakarta : BPFE UGM.

Himawan, Arif dan Wahjudi Djoko (2014).”*Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap PAD dan Anggaran Pendapaan Guna Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah*”. Jurnal Bisnis dan Ekonomi(JBE), Vol 21 no 2 September 2014, Hal 189-2015

Ikhsan, Agung Hafidh, “*Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan PDRB Terhadap Pendapatan Retribusi di 5 Kab/kota DIY (Tidak Dipublikasikan)*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Ismawan, Wakhit. (2000). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerimaan Daerah di Kabupaten Bangka*. UII. Yogyakarta.

Kamila, Aisyah (2016). “*Pengaruh Sektor Pariwisata, PDRB, Tingkat Investasi dan Jumlah Penduduk terhadap Peningkatan PAD*. (Tidak Dipublikasikan). Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Karisma Widya (2013).” *Analisis Peran Industri Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonosobo*”. Jurnal Ilmiah.

Pertiwi, Ana. (2014).“*Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata dan PHR terhadap PAD Kabupaten Gianyar*”. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan. Volume 3. Nomor 3.

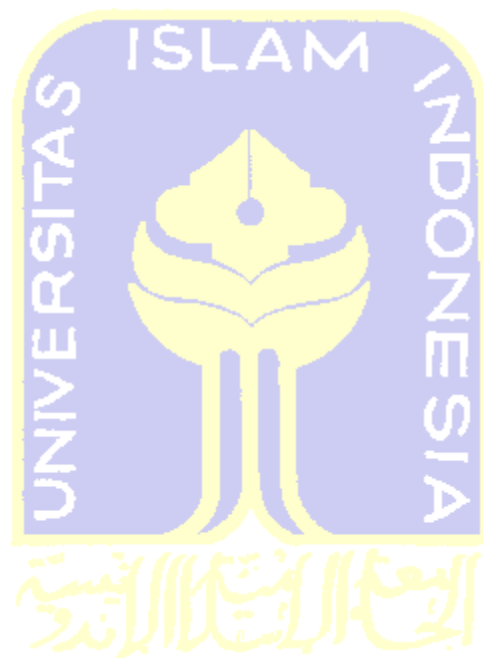
Sriyana, Jaka (2014), “*Metode Regresi Data Panel*”, Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Sukirno, Sadono. (2004).” *Makro Ekonomi Modern*”. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Widarjono, Agus. (2005), “*Ekonometrika : Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*”, Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Widarjono, Agus. (2013). *“Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya”*.
Yogyakarta: Ekonisia.

Yulvica P (2016). *“Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta”*.
Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia



LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Kabupaten	Tahun	PAD	JH	JOW	JKW	JSA	PDRB
Kabupaten Gianyar	2007	75129630	447	60	357517	464	2841726.02
	2008	96922244	447	59	396952	594	2998641.08
	2009	112380710	389	60	498141	459	3187822.91
	2010	153617895	395	61	592115	428	3380521.58
	2011	529864617	409	61	1076878	480	11682132.06
	2012	457668563	409	61	1680105	955	12508662.87
	2013	424472544	409	61	1658795	1399	13364397.05
	2014	319612004	403	61	1921819	2486	14269422.61
	2015	253248365	389	61	1917691	2621	15174404.65
	2016	209360616	390	61	2953631	2565	16129908.4
Jembrana	2007	12768467	60	17	28536	1886	1510512.67
	2008	21235505	65	17	21834	2085	1586805.67
	2009	33952879	66	17	32568	1973	1663345.44
	2010	34380823	66	17	25290	1185	1739283.69
	2011	40529975	66	17	89474	1566	5999303.3
	2012	46470110	68	17	98859	2594	6365857.41
	2013	68485482	71	17	21485	4327	6727786.41
	2014	89349644	71	17	132187	4823	7134967.75
	2015	98032645	70	17	156247	5807	7579800.26
	2016	141533486	70	17	183514	6503	8031149.94
Buleleng	2007	52416390	194	38	74472	3137	2908760.6
	2008	52662170	192	38	153522	3451	3078504.42
	2009	63478192	199	38	466078	3347	3266342.62
	2010	86962001	209	38	263075	3268	3457475.66
	2011	109167026	212	38	26075	3506	14497370
	2012	129003994	217	38	562895	3935	15480210
	2013	160292010	224	57	638147	4242	16578191
	2014	219682330	219	57	663826	4885	17740832.9
	2015	282113899	219	57	702944	4909	18828093.02
	2016	293038467	219	57	805458	3935	19959929.54
Denpasar	2007	137775801	238	23	1554061	5317	4708517.22
	2008	211171824	250	23	754491	5876	5029895.71
	2009	214979757	250	23	2243739	1677	5358246.9
	2010	260482616	260	23	2503853	6992	5710412.66
	2011	424962652	260	24	439999	6992	21763406.3
	2012	511326621	261	24	423539	8275	23397173.9
	2013	586955993	280	24	364340	16173	25026208.7
	2014	644117977	286	24	2115179	15772	26778858.1
	2015	724497965	286	24	2130584	19116	28442260
	2016	740366097	290	24	1486247	21846	30291024.29

Tabanan	2007	47501735	52	22	2285338	1922	2111463.36
	2008	58311552	58	22	2283706	2108	2221759.97
	2009	93840477	68	22	3048368	2189	2342711.27
	2010	116860678	77	22	3331430	2385	2474758.71
	2011	87975204	87	22	5342093	2314	9895354.48
	2012	183295006	96	22	9007307	2519	10500462.33
	2013	255394018	96	22	4915516	2968	11178190.81
	2014	273426482	110	22	4763558	3265	11907999.37
	2015	300799020	112	22	4764579	3336	12651348.57
	2016	318083799	112	22	5203978	3705	13426017.66
Karangasem	2007	33627491	214	15	190432	2928	1583407.93
	2008	43005519	236	15	249706	1472	1663749.2
	2009	47842959	268	15	293277	1515	1747169.48
	2010	62696409	284	15	354473	1229	1836131.65
	2011	129556195	189	15	561170	1359	7116364.29
	2012	144073625	210	15	852308	1703	7538032.53
	2013	168652789	207	15	461515	2285	8002138.55
	2014	239435004	213	15	464054	1606	8482953.16
	2015	243125917	211	15	454802	1980	8992278.88
	2016	233653019	211	15	553112	2250	9524666.77
Klungkung	2007	39150517	37	20	145017	1856	1125343.88
	2008	44522598	45	20	277758	2040	1182357.06
	2009	27665633	43	20	269814	2279	1240542.93
	2010	30990991	40	20	280871	2639	1307888.96
	2011	42974115	71	20	326453	1987	1307888.95
	2012	48561524	70	21	157882	2151	1383890.23
	2013	67401910	120	28	298979	2618	1467352.42
	2014	98837765	126	28	328313	2617	4536345.15
	2015	120035996	132	31	370251	2755	4813326.23
	2016	134772304	132	31	368157	2551	5114699.3
Bangli	2007	11726649	28	24	318859	1158	946113.43
	2008	11924571	29	24	394682	1124	984129.5
	2009	12655751	29	24	483381	1141	1040363.42
	2010	16252951	26	24	418143	1440	1092116.41
	2011	22961237	27	13	488933	1874	2916143.2
	2012	40751049	28	13	548152	1966	3097098
	2013	55986569	26	14	616637	1966	3281161.75
	2014	76141461	26	14	647607	2141	3472303.15
	2015	87731141	25	14	610349	2141	3688127.16
	2016	102437764	25	14	281915	2562	3917962.81
Badung	2007	82480522	471	33	1903426	4692	4860131.7
	2008	84211507	516	33	2415772	4903	5196124.34
	2009	85016820	549	33	2481592	5421	5528320.09
	2010	97924156	627	33	2535162	5754	5886369.03
	2011	140625950	694	33	3336037	7150	22322000.17

	2012	187018727	795	33	4184175	7465	24027651.2
	2013	227911350	876	33	3716376	8909	25666531.6
	2014	272262556	953	36	4356816	10316	27458060.1
	2015	300146442	613	36	4483982	10146	29180479.4
	2016	356345964	676	36	3571867	10773	31160584.6

Lampiran 2 Estimasi Output Hasil Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: PAD?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 03/18/18 Time: 20:06				
Sample: 2007 2016				
Included observations: 10				
Cross-sections included: 9				
Total pool (unbalanced) observations: 88				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11025555	27603606	-0.399424	0.6906
JH?	-186845.2	91988.45	-2.031181	0.0455
JOW?	2439260.	914374.3	2.667682	0.0092
JKW?	-1.107515	8.305136	-0.133353	0.8942
JSA?	16.81345	1.965839	8.552814	0.0000
PDRB?	12.60117	2.971457	4.240736	0.0001
R-squared	0.588762	Mean dependent var		1.98E+08
Adjusted R-squared	0.563686	S.D. dependent var		1.66E+08
S.E. of regression	1.10E+08	Akaike info criterion		39.93447
Sum squared resid	9.91E+17	Schwarz criterion		40.10338
Log likelihood	-1751.117	Hannan-Quinn criter.		40.00252
F-statistic	23.47957	Durbin-Watson stat		0.505755
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3 Estimasi Output Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: PAD?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 03/18/18 Time: 20:09				
Sample: 2007 2016				
Included observations: 10				
Cross-sections included: 9				
Total pool (unbalanced) observations: 88				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8639127.	27061333	-0.319242	0.7504
JH?	129174.9	133252.6	0.969399	0.3355
JOW?	2343571.	940952.8	2.490636	0.0150
JKW?	-41.27224	8.650008	-4.771353	0.0000
JSA?	13.64587	2.554619	5.341644	0.0000
PDRB?	12.81506	3.131996	4.091658	0.0001
Fixed Effects (Cross)				
_GIANYAR--C	14566719			
_JEMBRANA--C	-74057306			
_BULELENG--C	2.64E+08			
_DENPASAR--C	23674666			
_TABANAN--C	-25766730			
_KARANGASEM--C	-1.07E+08			
_KLUNGKUNG--C	29769297			
_BANGLI--C	-49208024			
_BADUNG--C	-97228642			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.786804	Mean dependent var	1.98E+08	
Adjusted R-squared	0.749350	S.D. dependent var	1.66E+08	
S.E. of regression	83326032	Akaike info criterion	39.45933	
Sum squared resid	5.14E+17	Schwarz criterion	39.85345	
Log likelihood	-1722.211	Hannan-Quinn criter.	39.61811	
F-statistic	21.00751	Durbin-Watson stat	0.959818	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 4 Estimasi Output Hasil Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: PAD?					
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 03/18/18 Time: 20:10					
Sample: 2007 2016					
Included observations: 10					
Cross-sections included: 9					
Total pool (unbalanced) observations: 88					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	-15575688	27914889	-0.557971	0.5784	
JH?	-101771.0	94945.08	-1.071893	0.2869	
JOW?	2681183.	814719.5	3.290927	0.0015	
JKW?	-21.29238	7.499465	-2.839186	0.0057	
JSA?	16.92697	1.890623	8.953119	0.0000	
PDRB?	12.37516	2.687526	4.604667	0.0000	
Random Effects (Cross)					
_GIANYAR--C	6958278.				
_JEMBRANA--C	-68916009				
_BULELENG--C	1.15E+08				
_DENPASAR--C	23949066				
_TABANAN--C	-20972586				
_KARANGASEM--C	-42434723				
_KLUNGKUNG--C	49088250				
_BANGLI--C	-19295568				
_BADUNG--C	-43772658				
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			40517406	0.1912	
Idiosyncratic random			83326032	0.8088	
Weighted Statistics					
R-squared	0.606263	Mean dependent var		1.08E+08	
Adjusted R-squared	0.582255	S.D. dependent var		1.45E+08	
S.E. of regression	93476888	Sum squared resid		7.17E+17	
F-statistic	25.25216	Durbin-Watson stat		0.643439	
Prob(F-statistic)	0.000000				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.552878	Mean dependent var		1.98E+08	
Sum squared resid	1.08E+18	Durbin-Watson stat		0.427849	

Lampiran 5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: POOL				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	8.592472	(8,74)	0.0000	
Cross-section Chi-square	57.812314	8	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation: Dependent Variable: PAD? Method: Panel Least Squares Date: 03/18/18 Time: 20:11 Sample: 2007 2016 Included observations: 10 Cross-sections included: 9 Total pool (unbalanced) observations: 88				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11025555	27603606	-0.399424	0.6906
JH?	-186845.2	91988.45	-2.031181	0.0455
JOW?	2439260.	914374.3	2.667682	0.0092
JKW?	-1.107515	8.305136	-0.133353	0.8942
JSA?	16.81345	1.965839	8.552814	0.0000
PDRB?	12.60117	2.971457	4.240736	0.0001
R-squared	0.588762	Mean dependent var		1.98E+08
Adjusted R-squared	0.563686	S.D. dependent var		1.66E+08
S.E. of regression	1.10E+08	Akaike info criterion		39.93447
Sum squared resid	9.91E+17	Schwarz criterion		40.10338
Log likelihood	-1751.117	Hannan-Quinn criter.		40.00252
F-statistic	23.47957	Durbin-Watson stat		0.505755
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Pool: POOL				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	26.199923	5	0.0001	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
JH?	129174.940309	-101770.988566	8741678876.110271	0.0135
JOW?	2343570.652487	2681182.663371	221624351926.63891	0.4733
JKW?	-41.272236	-21.292377	18.580659	0.0000
JSA?	13.645867	16.926974	2.951624	0.0562
PDRB?	12.815055	12.375165	2.586598	0.7845
Cross-section random effects test equation: Dependent Variable: PAD? Method: Panel Least Squares Date: 03/18/18 Time: 20:12 Sample: 2007 2016 Included observations: 10 Cross-sections included: 9 Total pool (unbalanced) observations: 88				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8639127.	27061333	-0.319242	0.7504
JH?	129174.9	133252.6	0.969399	0.3355
JOW?	2343571.	940952.8	2.490636	0.0150
JKW?	-41.27224	8.650008	-4.771353	0.0000
JSA?	13.64587	2.554619	5.341644	0.0000
PDRB?	12.81506	3.131996	4.091658	0.0001
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.786804	Mean dependent var	1.98E+08	
Adjusted R-squared	0.749350	S.D. dependent var	1.66E+08	
S.E. of regression	83326032	Akaike info criterion	39.45933	
Sum squared resid	5.14E+17	Schwarz criterion	39.85345	
Log likelihood	-1722.211	Hannan-Quinn criter.	39.61811	
F-statistic	21.00751	Durbin-Watson stat	0.959818	
Prob(F-statistic)	0.000000			